



DISAMPAIKAN PADA
SIDANG SINODE AM XXVI GEREJA TORAJA
PALOPO, 09-14 JULI 2026



LAMPIRAN – 2

LAPORAN MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA PADA RAPAT KERJA I GEREJA TORAJA

11-13 JANUARI 2022 DI TANGMENTOE

I. PENDAHULUAN

Kita patut mempersembahkan puji dan syukur kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Kepala Gereja termasuk Gereja Toraja karena atas berkenan-Nya kita boleh berjumpa dalam Rapat Kerja Gereja Toraja yang pertama sesudah Sidang Sinode AM XXV di Kanuruan Klasik Nosal yang berlangsung pada tanggal 18 – 22 Oktober 2021. Sidang Sinode Am XXV berlangsung di bawah sorotan tema: “Bertambah teguh Dalam Iman dan Pelayanan Bagi Semua” (Kolose 2 : 7). Melalui Sidang Sinode Am ini kita sudah memutuskan begitu banyak hal yang menjadi acuan pelayanan bersama selama lima tahun ke depan. Kita sudah memercayakan kepada beberapa hamba Tuhan menjadi anggota Badan-Badan Angkatan Sinode (BPS-Gereja Toraja, Badan Verifikasi Gereja Toraja dan Majelis Pertimbangan Gereja Toraja) untuk memimpin arak-arakan pelayanan lima tahun ke depan.

Tentu kita masih diliputi semangat baru memasuki tahun baru tahun 2022 dan masih segar dalam ingatan kita perjalanan SSA XXV bahwa semua peserta serius bahkan bLoleh dikatakan peserta SSA inilah yang paling jarang meninggalkan persidangan, karena itu persidangan menjadi lancar.

Namun, di tengah-tengah persidangan berlangsung, Peserta persidangan dikejutkan dengan munculnya berita menggemparkan. Berita ini menusuk jantung kita sebagai Warga Gereja tentang beredarnya “upaya” yang sangat bertolak belakang dengan prinsip Iman dan eksistensi gereja sebagai Tubuh Kristus (adanya dugaan *money politic*). Dengan tetap mengedapankan asumsi non probata (Asumsi yang harus dibuktikan). Sekalipun berita ini tidak ada bukti secara fisik namun ini menjadi alasan orang akan menyindir dan menghina kita sebagai gereja yang harus menjadi saksi Tuhan dalam masyarakat. Karena itu kita semua berkewajiban meluruskan “*berita*” ini dalam jemaat dan masyarakat agar jangan berkembang dan menjadi perbincangan terus-menerus. Bila kita tidak serius dalam meluruskan hal ini, maka ini akan menjadi kendala bagi kita berbicara tentang kebenaran Tuhan dalam masyarakat.

Karena itu hendaknya BPS-GT mengamati secara serius dan bila ada oknum yang terindikasi terlibat secara meyakinkan, maka disiplin gereja harus ditegakkan dan diberlakukan.

Hal lain yang harus menjadi perhatian serius adalah mengenai Tata Gereja Toraja (TGT), karena di TGT sekarang ini, ada beberapa poin yang diubah dalam SSA XXV dan langsung diberlakukan. Jadi tidak lagi utuh sehingga tidak sinkron dengan tujuan Tata Gereja Toraja dalam pelayanan Gereja Toraja. Karena itu, Tim Revisi TGT yang diangkat dalam SSA XXV, agar segera menjalankan tugas dalam merevisi TGT yang ada. Karena Tim ini ditunjuk langsung dalam SSA XXV, maka mereka mandiri dan otonom dalam proses pekerjaannya.

Gereja Toraja mendapatkan penghargaan dari PGI untuk menjadi Panitia penyelenggara Sidang Raya PGI Tahun 2024 yang akan datang, maka kita semua harus menyatakan keutuhan dengan masyarakat mempersiapkan pertemuan akbar tersebut.

Secara khusus, menyimak keputusan SSA XXV, ada perubahan mendasar dalam keanggotaan MPGT, hanya 5 anggota, dan unsur perwakilan dari Wilayah tidak ada lagi. Ini berkonsekuensi bila ada peran MPGT yang dibutuhkan di Wilayah. Kehadiran MPGT di Badan-Badan Gereja Toraja tidak dibatasi oleh TGT yang menjadi keputusan SSA XXV.

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja Periode 2021-2026 mengajukan ke dalam Rapat Kerja I Gereja Toraja ini Kedudukan dan Fungsi MPGT, Konsep Program Kerja dan Anggaran **Mekanisme Kerja**, dan pertimbangan-pertimbangan serta usul-usul untuk dibahas dan diputuskan.

II. KEDUDUKAN DAN FUNGSI MPGT 2021-2026

1. Kedudukan

- a. Sebagai lembaga yang dibentuk oleh Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja maka kedudukan MPGT sejajar dengan Badan-Badan lain yang telah dibentuk oleh Sidang Sinode Am Gereja Toraja yang fungsi-fungsinya berbeda.
- b. Wilayah kerja MPGT meliputi seluruh wilayah kerja Gereja Toraja pada semua lingkup.

2. Fungsi

- a. Fungsi MPGT ialah memberi pertimbangan kepada semua lingkup dalam lingkungan Gereja Toraja dalam rangka pelaksanaan keputusan-keputusan SSA XXV Gereja Toraja
- b. Pertimbangan MPGT berupa:
 - Pertimbangan yang bersifat urgen yang dianggap perlu diprogramkan.
 - Pertimbangan yang bersifat hasil evaluasi atas pelaksanaan program kerja yang sudah disetujui sebelumnya.
- c. Pertimbangan yang bersifat pemecahan masalah yang timbul dari pelaksanaan program kerja.
- d. Pertimbangan yang bersifat peringatan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi akibat pelaksanaan kebijakan tertentu.

3.Mekanisme Kerja

MPGT dalam pertimbangannya haruslah selalu dalam kebersamaan, musyawarah –mufakat (Kolektif Kolegial). Pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan harus selalu berdasarkan rapat MPGT. Tidak ada pertimbangan pribadi.

III. PROGRAM MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA 2021-2026

1. Rapat-Rapat:
 - a. Rapat rutin satu kali dua bulan.
 - b. Rapat Khusus, bila ada hal yang tidak dapat ditunda atau sangat mendesak untuk dibahas dan mengambil keputusan
 - c. Rapat koordinasi dengan Badan-Badan angkatan SSA.
 - d. Rapat Kerja Gereja Toraja
2. Perkunjungan:
 - a. MPGT, baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dapat berkunjung ke Wilayah, Klasis dan Jemaat atas undangan badan-badan atau atas permintaan BPS-GT dan BVGT. Undangan dari Badan-Badan ditembuskan ke BPS Gereja Toraja.

- b. MPGT dapat berkunjung menghadiri kegiatan Gerejawi di wilayah
 - c. MPGT bersama BPS-GT dan BVGT dapat menghadiri kegiatan Gerejawi dalam dan luar Negeri.
 - d. MPGT dapat mengadakan audensi kepada pemerintah (Kabupaten, Provinsi bahkan pusat) bila dianggap perlu dan mendesak atas sepengetahuan BPS-GT.
3. Dalam hal-hal khusus dan prinsipil menyangkut keutuhan Gereja Toraja MPGT dapat mengambil langkah-langkah dalam koordinasi dengan badan-badan angkatan Sinode Am
4. **POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA:**
- a. MPGT dapat memberi pertimbangan terhadap sikap Politik dari Gereja Toraja.
 - b. MPGT bersama BPSGT dapat memberi masukan kepada Pemerintah menyangkut bidang Politik, Kebudayaan dan masalah Sosial untuk kesejahteraan Rakyat.
5. **Anggaran Pendapatan dan Belanja MPGT**
- Anggaran Pendapatan dan Belanja MPGT disusun terintegrasi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja

IV. Pokok-pokok pikiran pertimbangan

Pokok-pokok pikiran pertimbangan yang dipandang perlu sebagai pertimbangan awal MPGT dan menyampaikan dalam Rapat Kerja I Gereja Toraja sebagai berikut:

1. Masukan untuk penetapan personalia Lembaga Pelayanan Gerejawi: Dalam rangka optimalisasi pelayanan Gereja Toraja secara utuh, kuat, dan sinambung, maka dilandasi doa dan penyerahan diri kepada Kepala Gereja, ada baiknya mempertimbangkan dengan serius dan matang menyangkut integritas, kompetensi, dan komitmen personalia setiap LPG. Untuk itu perlu mengacu kepada prosedur standar operasional setiap LPG. Dalam Surat Keputusan Personalia LPG, diperjelas Tenaga yang penuh waktu.
2. Dalam rangka menjaga keutuhan semua komponen dan kelompok kategorial dalam satu "rumah" (jemaat, klasis, sinode) Gereja Toraja, maka sebaiknya OIG berfokus dan mengutamakan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan karakter kristiani. Jika fokus dan utamanya adalah organisasinya maka

ada kekhawatiran organisasi di dalam organisasi yang tidak sesuai eklesiologi Gereja Toraja, khususnya umat ALLAH. Untuk itu, sebaiknya ketua Pengurus Pusat adalah personalia yang memahami ajaran/teologi Gereja Toraja dengan baik dan benar.

3. Karena tingginya harapan jemaat tentang kualitas tenaga pelayan (khususnya pendeta) dan urgensi penelitian bagi efektifitas pelayanan Gereja Toraja, maka penting sekali memberikan perhatian dan dukungan khusus kepada ITGT . ITGT mengutamakan peningkatan kehidupan spiritualitas Pendeta secara kuat dan mendalam, karena tugas-tugas utamanya sesuai keputusan SSA XXII: No.16 Pasal 3 sangat penting dan bersifat menentukan. Berikut ini kami kutipkan isi keputusan itu sekadar sebagai pengingat:

“1) Menugaskan BPSGT mendirikan ITGT dengan tugas:

- a. Melaksanakan pendidikan kependetaan
- b. Melaksanakan penyegaran pendeta secara berkala
- c. Mengadakan penelitian dan pengembangan teologi, sosial, budaya, dan gerejaan
- d. Menerbitkan hasil-hasil studi dan implementasi hasil-hasilnya.
- e. Melakukan digitalisasi dokumen, arsip-arsip, dan hasil-hasil persidangan gerejawi.
- f. Melanjutkan dan merampungkan penyusunan sejarah utuh Gereja Toraja

4. Pembinaan Warga Gereja:

Untuk semakin memperkuat pengakaran ajaran (Spiritualitas dan PI) dalam seluruh lingkup pelayanan Gereja Toraja, semua pembinaan-pembinaan di jemaat dan klasis, maupun di OIG dan LPG, berbasis Alkitab dan Pengakuan Iman Gereja Toraja.

5. Khusus menyangkut Yayasan milik Gereja Toraja, pertimbangan kami supaya personalianya memahami dengan baik visi misi Gereja Toraja dan UU tentang Yayasan nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan.
6. Soal Aset Gereja Toraja:
 - a. Aset yang sudah bersertifikat atas nama Gereja Toraja: BPSGT membuat perjanjian sewa pakai oleh Yayasan.

- b. Tanah yang masih bersertifikat atas nama Yayasan: Pengurus Yayasan membuat pernyataan di depan Notaris bahwa aset yang dikelola sejak awal adalah milik Gereja Toraja dan disebut satu per satu. Konteksnya pada waktu pengadaan aset tersebut, yaitu yayasan adalah lembaga resmi KUGT/BPSGT sebelum berlakunya UU Yayasan, sehingga yayasan bertindak untuk dan atas nama Gereja Toraja. Pada waktu itu aset tersebut tidak diserahkan kepada yayasan sebagai bagian dari penyisihan sebagian kekayaan pendiri dalam hal ini KUGT/BPSGT yang mewakili Gereja Toraja kepada yayasan. Berdasarkan pernyataan itu, dibuatlah perjanjian sewa pakai antara pengurus Yayasan (pengguna) dengan BPSGT (sebagai pemilik) untuk jangka waktu minimal 20 tahun yang dapat diperbarui. Nominal sewa dicantumkan.
7. Biro Hukum: Sebaiknya personalia untuk biro hukum ada yang berasal dari bidang hukum tata negara, dari hukum pidana, dan dari hukum perdata. Untuk mengefektifkan pelayanan Biro Pelayanan Hukum BPS Gereja Toraja, supaya diangkat seorang tenaga penuh waktu (Kepala Biro Hukum).

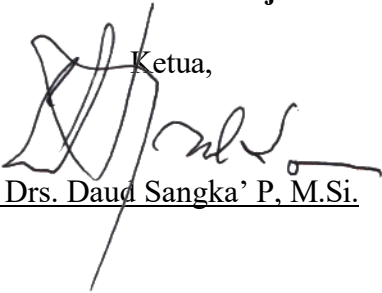
V. USUL-USUL

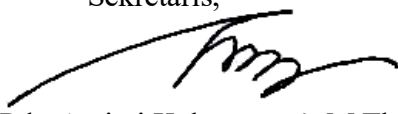
1. Apabila timbul masalah yang berpretensi untuk mengganggu keutuhan Gereja Toraja, agar MPGT diberi kewenangan untuk mencari solusi.
2. Untuk tetap menjaga kemurnian ajaran Gereja Toraja, agar ITGT melaksanakan Seminar.
3. Tunjangan Jabatan personalia Badan-badan Angkatan Sinode Am dibicarakan dan ditetapkan dalam Rapat Kerja ini supaya ada pegangan, kepastian, dan transparansi bagi kita semua.
4. Agar ITGT mematangkan karakter kependetaan untuk menjadi teladan dalam mengangkat pelayanan di tengah-tengah Jemaat.

Demikianlah laporan MPGT kepada Rapat Kerja Gereja Toraja yang pertama pasca-SSA XXV Di Kanuruan – Klasik Nonongan Salu. Tuhan memberkati kita dan memimpin rapat kerja ini. Terima kasih.

Rantepao, 10 Januari 2022

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,

Pdt. Drs. Daud Sangka' P, M.Si.

Sekretaris,

Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA 2021 – 2026

Ketua : Pdt. Daud Sangka', Palisungan, M.Si.

Wakil Ketua : Pdt. Dr. Y. I. Panggalo, M.Th.

Sekretaris : Pdt. Arsiati S.Kabangnga', M.Th.

Anggota :

1. Pnt. Daud Gala, SH.
2. Pdt. Simon, T. Todingallo, M.Th.

Lampiran 1.

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
RANCANGAN ANGGARAN BELANJA
TAHUN 2022**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Tunjangan Operational :	
	1.1.Ketua @ Rp. 4.000.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 52.000.000,-
	1.2.Wakil Ketua @ Rp. 3.750.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 48.750.000,-
	1.3.Sekretaris @ Rp. 3.750.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 48.750.000,-
	1.4.Anggota @ Rp. 3.500.000,- x 2 org x 13 bulan	Rp. 91.000.000,-
	Jumlah	Rp. 240.500.000,-
2	Belanja 1 Unit Meja Rapat dan ATK	Rp. 15.000.000,-
3	Belanja Pembuatan dan Penggandaan Laporan	Rp. 10.000.000,-
4	Belanja Rapat / Perjalanan Dinas/Undangan	
	4.1.Rapat – Rapat Pleno /Rutin	Rp. 20.000.000,-
	4.2.Kontribusi Raker GT 2022 @ 1000.000,-x 5 org	Rp. 5.000.000,-
	4.3. Transport Raker GT 2022 @ 2.500.000,-x 5 org	Rp. 12.500.000,-
	4.4. Perjalanan Dinas /Undangan	Rp. 50.000.000,-
	Jumlah	Rp. 87.500.000,-
5	Belanja Program Kerja :	
	5.1. Biaya Program Perkunjungan	Rp. 75.000.000,-
	JUMLAH (1+2+3+4 +5)	Rp. 428.000.000,-

LAPORAN
MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
DALAM RAPATA KERJA II GEREJA TORAJA
TGL 25 - 27 OKTOBER 2022 DI TANGMENTOE

I PENDAHULUAN :

Sebagai pertanggungjawaban iman , maka kita semua patut menyatakan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Tuhan karena atas perkenan-Nya kita sudah dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas pelayanan kita setahun ini sejak rapat kerja pertama ke rapat kerja kedua ini. Tentu kita menjumpai banyak sukses tapi juga kegagalan dalam menjalankan tugas pelayanan masing di bidang tugas . Sekarang atas pertolongan Tuhan kita berjumpa kembali pada kerja ke dua di Tangmentoe yang berlangsung dari tgl 25 -27 Oktber 2022. Agak terasa ada sedikit kendala dalam melaksanakan tugas pelayanan kita karena Tata Gereja yang ada sekarang sebagai pegangan kita dalam pelayanan belum selesai revisi menyeluruh karena sudah ada perubahan beberapa pokok sudah berubah berdasarkan keputusan siding SSA 25 di Kanuruan. Mudah-mudahan sudah ada revisi agar dapat disahkan dalam rapat kerja ini. Hanya saja kita perlu mencermati perubahan berdasarkan revisi oleh Team Revisi. Pengalaman kita sejak sinode Am di Jakarta samapai Sinode Am di Kanuruan selalu terjadi perubahan TGT, pada hal TGT sebelumnya berlangsung beberapa sinode yaitu sejak disahkan pada tahun 1982 baru direvisi berdasarkan keputusan SSA di Jakarta tahun 2006.

Kita patut mensyukuri berkat Tuhan dalam pelayanan, karena kita boleh mengatasi salah satu masalah dalam pelayanan yaitu jaminan para pelayan dengan berhasilnya Pindan Sangngullele yang dapat membuat para pelayan khususnya Pendeta di jemaat Khususnya jemaat kecil dan pedesaan menjadi lancar jaminannya namun disisi lain kita pelayan khususnya Pendeta perlu meningkatkan semangat pelayanan supaya terjadi pertumbuhan Iman warga Jemaat. Tanggung jawab kita semua menjaga agar pindan ini tetap stabil. Kita pun dalam rapat kerja ini, perlu memikirkan bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi BKGT (Biro Kesejahteraan Gereja Toraja) yang mengurus para pensiunan Gereja Toraja yang menghadapi kekuatiran jaminan pensiunan karena yuran pensiun tidak mencukupi membayar jaminan pensiun ke depan. Jadi perlu ada langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini.

Ada dua tugas dan tanggung jawab besar yang akan kita hadapi kedepan yaitu kepercayaan yang diberikan Gereja- Gereja di Indonesia yang memercayakan menjadi Penyelenggara Sidang Raya Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) 2024 dan Pertemuan Raya Parempuan dan pertemuan raya pemuda pada tahun 2024. Penghargaan semacam ini boleh dianggap sangat langka boleh kita bayangkan sekitar 450 bahkan 500 tahun baru bisa terulang di Toraja jadi sampai cicit kita pun tidak akan mengalami lagi. Karena itu mari kita secara konret memikirkan langkah konkrit apa yang akan kita perankan supaya Sidang raya ini dapat berlangsung. Waktu kita tinggal satu tahun lebih untuk mempersiapkan . Memang ada Panitia tetapi ini adalah harga diri Gereja Toraja.

Kedua adalah sebagai bangsa ,masyarakat dan Negara kita akan segera memasuki tahun politik , pesta demokrasi di mana dalam hajat ini kita akan menentukan arah dan tujuan bahkan keadaan bangsa dan Negara kita lima tahun. Gerjaja Toraja telah menetapkan melalui SSA 2001 di Palopo , Bahwa “Politik adalah medan pelayanan Gereja “ Karena itu kita melibatkan diri dengan persiapan yang matang untuk menghadapi Pesta demokrasi ini dengan sangat mengedepankan keutuhan Gereja Toraja. Mudah-mudahan Komisi Gereja Dan Negara segera menyusun Peraturan yang tetap mengacuh kepada buku Gereja dan Politik Keputusan SSA 2001 di Palopo.

II PERTIMBANGAN - PERTIMBANGAN

MPGT dalam memberikan pertimbangan, selalu dalam kebersamaan - musyawarah – mufakat (Kolektif – Kolegial). Pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan selalu berdasarkan rapat MPGT. Tidak ada pertimbangan pribadi.

Dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kebersamaan dan persekutuan sebagai Gereja dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, MPGT menyampaikan pokok-pokok pikiran yang dipandang perlu sebagai pertimbangan dan disampaikan dalam Rapat Kerja II Gereja Toraja. MPGT telah menyampaikan beberapa pokok pikiran ini ke Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dan telah dibahas bahkan telah direpons.

1. TIM PENYELARAS / PERUBAHAN TATA GEREJA TORAJA (TGT)

Berdasarkan keputusan SSA XXV bahwa Tim menyampaikan perkembangan penyelarasan / Perubahan Tata Gereja di setiap Rapat Kerja Gereja Toraja. Sehubungan dengan keputusan tersebut, maka diharapkan dalam Rapat Kerja II ini hasil dari Tim sehubungan dengan proses perkembangan perubahan dapat disampaikan. Minimal pasal2 yang perubahannya telah diputuskan dalam SSA XXV , agar penyesuaian dapat terimplementasi atau terlaksana dengan baik demi peningkatan kualitas pelayanan.

2. SOLIDITAS DAN SOLIDARITAS PENDETA

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan semangat pelayanan para Pendeta dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, amat penting untuk terus mendukung dan memperkuat semangat soliditas dan solidaritas semua Pendeta. Hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat positif dan akan semakin memperkuat kualitas pelayanan Pendeta.

3. MUTASI PENDETA

Keputusan SSA XXV nmr 13/KEP/SSA-XXV /GT/X/2021 Pasal 42 : 2 : Penempatan Pendeta dilaksanakan setelah konsultasi dilakukan dengan Jemaat, Klasis dan Wilayah.

MPGT mengingatkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja agar proses mutasi dilaksanakan berdasarkan keputusan SSA XXV dan mengutamakan jiwa pelayanan yang didahului dengan percakapan / komunikasi.

4. PERJAMUAN KUDUS ANAK

Keputusan SSA XXV nmr 12/ KEP/ SSA-XXV /GT/X/2021 pasal 11 tentang keikutsertaan anak dalam Perjamuan Kudus . Keputusan ini tidak bisa ditunda lagi dan karena itu segera ditindak lanjuti oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dengan mempersiapkan tata cara atau petunjuk pelaksanaan keikutsertaan anak dalam Sakramen Perjamuan Kudus. Dan segera dijemaatkan.

5. PINDAN SANGGULELE

Pengelolaan Pindan Sangulele selama ini belum berbasis data, sehingga dapat menimbulkan masalah yang sebenarnya tidak perlu terjadi. MPGT mengusulkan agar Pindan Sangulele perlu dikaji ulang dengan berbasis data. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja membentuk Tim Pengkaji. Untuk kelancaran tugas Tim, sangat penting ditopang oleh data-data dari Klasis . Melalui Rapat Kerja ini MPGT mengingatkan Klasis-Klasik yang belum mengirim data untuk segera merealisasikannya.

6. PERSONALIA LPG GEREJA TORAJA

Dalam rangka optimalisasi pelayanan Gereja Toraja secara utuh, kuat dan berkesinambungan yang dilandasi doa dan penyerahan diri kepada Sang Kepala Gereja, maka dalam penerimaan dan penempatan Personalia di masing-masing Lembaga Pelayanan Gereja Toraja sangat penting untuk mempertimbangkan dengan serius dan matang , integritas, kompetensi dan komitmen. Juga perlu memahami visi dan misi Gereja Toraja .

7. BIRO KESEJAHTERAAN GEREJA TORAJA (BKGTT)

Untuk kestabilan dana di BKGTT, Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja perlu mengupayakan pengkajian pemberlakuan keadilan dan kesejahteraan bagi semua karyawan di semua lingkup Unit Kerja Gereja Toraja. Masalah yang sedang dihadapi berkaitan dengan iuran /dana BKGTT perlu diklarifikasi. Agar BPS / BKGTT mengupayakan pencarian dana yang berkelanjutan.

8. YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN TORAJA (YPKT)

Pentingnya mendukung Sentralisasi Keuangan di YPKT. Mengingatkan kembali Keputusan Sidang Sinode Am XXII tentang Sentralisasi Keuangan di YPKT yang belum pernah berubah atau belum pernah dicabut.

Agar supaya YPKT menerapkan periodisasi kepemimpinan sekolah - sekolah YPKT sesuai dengan aturan yang berlaku dalam semua lingkup pelayanan Gereja Toraja yakni 2 (dua) Periode.

9. MASALAH TANA RONGKONG - SALUTALLANG

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja perlu memberi perhatian khusus dan mengambil langkah konkrit berkaitan dengan masalah tanah tersebut. Minta ketegasan ulang dari GZB bahwa Tana tersebut sudah diserahkan sepenuhnya ke Gereja Toraja.

10. PERAN KENABIAN GEREJA DALAM POLITIK

Demi menjaga keutuhan Gereja Toraja, maka MPGT mengingatkan dan mendukung keputusan-keputusan Sidang Sinode Am, keputusan-keputusan Rapat Kerja dan surat - surat pengembalaan Badan Pekerja Sinode menyangkut Gereja dan Politik.

Dalam Rapat Kerja II ini, MPGT secara khusus mengingatkan kepada para Pendeta dalam seluruh lingkup pelayanan Gereja Toraja agar supaya dengan hikmat Tuhan dapat menempatkan diri sebijaksana mungkin dan memberikan teladan sebagai garam dan terang dalam medan pelayanan ini.

11. SIDANG RAYA XVIII PGI 2024

Perhelatan akbar, Sidang Raya XVIII Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia dilaksanakan tahun 2024. Dimana pelaksana atau Tuan dan Nyonya rumah Sidang Raya tersebut adalah Gereja Toraja. Kegiatan ini sudah semakin dekat, maka diharapkan kepada BPS Gereja Toraja untuk terus memberi perhatian dan dukungan secara maksimal kepada Panitia Pelaksana.

12. PERKUNJUNGAN MPGT

Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Dalam hubungan dengan hal tersebut, maka MPGT perlu berkunjung ke Wilayah-Wilayah. Kunjungan tersebut akan dilaksanakan pada tahun 2023.

III. KEGIATAN/PELAYANAN MPGT 2022

1. Mengadakan rapat rutin 5 (lima) kali yakni tanggal 27 Januari 2022 ; 27 April 2022; 9 Agustus 2022 ; 5 Oktober 2022 dan 21 Oktober 2022. Dalam rapat ini, MPGT

membicarakan dan merumuskan pertimbangan – pertimbangan kepada BPS-GT dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan implementasi keputusan SSA XXV seperti antara lain Penyelarasan Tata Gereja Toraja (TGT) , Mutasi Pendeta, Pindan Sangngullele, Lembaga Pelayanan Gerejawi Gereja Toraja, dll. Pertimbangan-pertimbangan yang telah diputuskan dalam rapat – rapat MPGT ini, disampaikan secara tertulis kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dan BPS Gereja Toraja telah membahas dan memberikan respon (**Terlampir**) . Juga pertimbangan-pertimbangan tersebut telah disampaikan secara lisan dalam rapat koordinasi Badan Angkatan Sinode (BPS Gereja Toraja – MPGT – BVGT).

2. Menghadiri Rapat Kerja II Wilayah-Wilayah secara khusus Wilayah I dan III serta menghadiri Persidangan XVII beberapa Klasis, seperti Klasis Wotu – Masamba – Walenrang – Palopo – Uluvalu.
3. Mengikuti Konvensi Pendeta
4. Menghadiri Praya PKBGT – Jambore Nasional SMGT – Praya PKBGT
5. Mendampingi persiapan dan menghadiri pelaksanaan persidangan XIV PWGT yang berlangsung tanggal 22 – 25 Juni 2022.
6. Menghadiri pertemuan bersama dengan Walikota Makassar , Ir.H. Mohammad Ramdan Pomanto, M.M. pada tanggal 24 Agustus 2022 di Tongkonan Sangngullele Gereja Toraja
7. Menghadiri diskusi tentang pemahaman bersama tindak lanjut keputusan SSA XXV tentang Gereja dan Politik Praktis pada tanggal 14 Oktober 2022.
8. Menghadiri Rapat Koordinasi Badan Angkatan Sinode (BAS) pada tanggal 17 Oktober 2022 di Tangmentoe.

IV PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN 2023

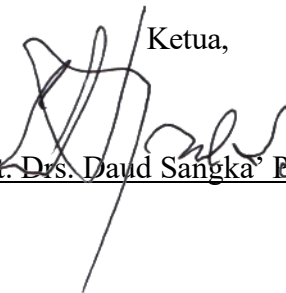
1. Rapat-Rapat:
 - a. Rapat rutin satu kali dalam dua bulan.
 - b. Rapat Khusus, bila ada hal yang tidak dapat ditunda atau sangat mendesak untuk dibahas dan mengambil keputusan
 - c. Rapat koordinasi dengan Badan-Badan angkatan Sidang Sinode Am XXV
 - d. Rapat Kerja Gereja Toraja 2023
2. Perkunjungan:
 - a. Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Dalam hubungan dengan hal tersebut, maka MPGT perlu berkunjung ke Wilayah-Wilayah .
 - b. MPGT, baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dapat berkunjung ke Wilayah, Klasis dan Jemaat atas undangan badan-badan tersebut atau atas permintaan BPS-GT dan BVGT.
 - c. MPGT dapat berkunjung menghadiri kegiatan Gerejawi di wilayah.
 - d. MPGT bersama BPS-GT dan BVGT dapat menghadiri kegiatan Gerejawi dalam dan luar Negeri.
 - e. MPGT dapat mengadakan audiensi kepada pemerintah (Kabupaten, Provinsi bahkan pusat) bila dianggap perlu dan mendesak atas sepengetahuan BPS-GT.

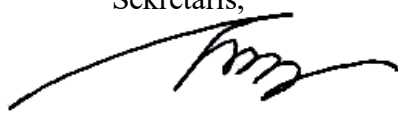
3. Dalam hal-hal khusus dan prinsipil menyangkut keutuhan Gereja Toraja MPGT dapat mengambil langkah-langkah dalam koordinasi dengan badan-badan angkatan Sinode Am
4. POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA:
 - a. MPGT dapat memberi pertimbangan terhadap sikap Politik dari Gereja Toraja. MPGT bersama BPSGT dapat memberi masukan kepada Pemerintah menyangkut bidang Politik, Kebudayaan dan masalah Sosial untuk kesejahteraan Rakyat.
5. Anggaran dan Belanja MPGT
Anggaran dan Belanja MPGT terintegrasi dalam anggaran dan Belanja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (**Terlampir**)

Demikianlah Laporan MPGT kepada Rapat Kerja II Gereja Toraja .
Tuhan memberkati . Terima kasih.

Rantepao, 24 Oktober 2022

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,

Pdt. Drs. Daud Sangka', P. M.Si.

Sekretaris,

Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA 2021 - 2026

Ketua : Pdt. Drs. Daud Sangka', P. M.Si.
Wakil Ketua : Pdt. Dr. I.Y. Panggalo, M.Th.
Sekretaris : Pdt. Arsiati S. Kabangnga', M.Th.
Anggota :

1. Pnt. Daud Gala SH.
2. Pdt. Simon T. Todingallo, M.Th.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA

ANGGARAN BELANJA TAHUN 2023

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Tunjangan Operational :	
	1.1.Ketua @ Rp. 3.500.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 45. 500.000,-
	1.2.Wakil Ketua @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bln	Rp. 42.250.000,-
	1.3.Sekretaris @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 42.250.000,-
	1.4.Anggota @ Rp. 3. 000.000,- x 2 org x 13 bulan	Rp. 78.000.000,-
	Jumlah	Rp. 208. 000.000,-
2	Belanja 1 Unit Meja Rapat dan ATK	Rp. PM
3	Belanja Pembuatan Laporan	Rp. 5.000.000,-
4	Belanja Rapat / Perjalanan Dinas/Undangan	
	4.1.Rapat – Rapat Pleno /Rutin	Rp. 10.000.000,-
	4.2.Kontribusi Raker GT 2022 @ 1000.000,-x 5 org	Rp. 5.000.000,-
	4.3. Transport Raker GT 2022 @ 2.500.000,-x 5 org	Rp. 12.500.000,-
	4.4. Perjalanan Dinas /Undangan	Rp. 19.500.000,-
	Jumlah	Rp. 57.000.000,-
5	Belanja Program Kerja :	
	5.1. Biaya Program Perkunjungan	Rp. 40.000.000,-
	JUMLAH (1+2+3+4 +5)	Rp. 300.000.000,-



GEREJA TORAJA
(Anggota PGI)
BADAN PEKERJA SINODE
KANTOR : TONGKONAN SANGULLELE

Jl. A. Yani No. 45 Rantepao, Telp.: 081355288450; Email: bpsgetor@gmail.com; Web: www.bps-gerejatoraja.org
TORAJA UTARA – SULAWESI SELATAN – INDONESIA

23 Agustus 2022

Nomor : 005.I5.2022

Perihal : **Jawaban Terhadap Pertimbangan MPGT**

Yang terhormat:

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Jl. A. Yani No. 45 Rantepao.

Dalam kasih Tuhan kami menyapa kita dengan kasih, disertai ungkapan syukur kepada Tuhan karena anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus bagi kita, kiranya kita terus **"Bertambah teguh dalam iman dan pelayanan bagi semua"**.

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja telah menerima surat dari MPGT pada tanggal 4 Agustus 2022 yang berisi 7 (tujuh) butir pertimbangan MPGT ke BPS Gereja Toraja, yakni tentang Pindan Sangullele, Tata Gereja Toraja, Mutasi Pendeta, Pendeta Yang Bermasalah, Pendeta yang Tidak Bertanggungjawab dalam pelayanan, Menghadapi Tahun Politik dan Ruang Lingkup/Kewenangan MPGT. Rapat harian BPS Gereja Toraja pada tanggal 15 Agustus 2022, telah membahas pertimbangan-pertimbangan tersebut, dan memutuskan:

1. BPS Gereja Toraja menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas pertimbangan-pertimbangan yang sudah disampaikan oleh MPGT, dimana pertimbangan-pertimbangan tersebut akan membawa kemajuan bagi perkembangan Gereja Toraja.
2. Khusus untuk Pindan Sangullele dan Mutasi Pendeta, BPS Gereja Toraja telah membentuk Tim Tata Kelola Pindan Sangullele, Tim Penyusun SOP Mutasi Pendeta. Tim telah melaksanakan pertemuan awal untuk rencana kerja, dan dalam proses ke depan, akan menghadirkan MPGT untuk memberi pertimbangan-pertimbangan.
3. Tim Penyelaras Perubahan Tata Gereja telah bekerja dan mempersiapkan rumusan untuk disahkan dalam Rapat Kerja II Gereja Toraja yang memuat penyelaras perubahan pada poin-poin yang telah diputuskan dalam SSA XXV. Sebelum dibawa ke Rapat Kerja, rumusan tersebut akan dikonsultasikan juga ke MPGT.
4. Beberapa point dalam pertimbangan MPGT yang dianggap perlu untuk dibahas bersama, BPS Gereja Toraja akan segera mengagendakan untuk melaksanakan Rapat Koordinasi Badan Angkatan Sinode guna mendalami hal-hal krusial tersebut.

Demikian informasi ini kami sampaikan, kiranya kita terus bergiat mewujudkan **"Gereja Toraja Satu Dalam Pelayanan Bersama"** sebagaimana arahan visi Gereja Toraja 2021-2026. Atas perhatian dan kerja sama dari kita semua diucapkan terima kasih.

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja,

Ketua Umum,

Pdt. Dr. Alfred Y.R. Anggui, M.Th.



Sekretaris Umum,

Pdt. Dr. Christian Tanduk, M.Th.

LAPORAN
MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
DALAM RAPATA KERJA III GEREJA TORAJA
TGL 31 OKTOBER – 2 NOVEMBER 2023 DI TANGMENTOE

I. PENDAHULUAN.

Sebagai wujud keimanan, kita patut menyatakan rasa syukur kepada Yesus Kristus pemilik gereja, yang memungkinkan kita terlibat dalam pelayanan di tengah gerejaNya selama setahun lagi. Tentu dalam pelayanan pada bidang kita masing-masing, bukan tanpa tantangan dan pergumulan, tetapi puji Tuhan, kita boleh mengakhiri sampai dengan rapat kerja ke III ini. Sekalipun kita selalu mendapat tantangan, terutama karena waktu yang berlalu dengan cepat, adanya perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat ini, menuntut kepekaan kita untuk mengangkat pelayanan sejalan dengan tuntutan zaman.

Menghadapi kondisi yang demikian ini, kita harus memelihara komitmen iman dan panggilan kita sebagai pelayan dan hamba Tuhan yang diberi kepercayaan dalam menjalankan dan mengemban tugas yang dipercayakan Tuhan mulai dari tingkat Jemaat sampai ketingkat sinodal.

Apabila kita dalam menjalankan pelayanan, tanpa disertai dengan komitmen pada panggilan Tuhan, maka bisa saja kita mengalami kebingungan sehingga kita berkerja tanpa semangat dan bisa menjadi acuh tak acuh atau malah ada yang frustrasi dalam pelayanan. Di lain pihak, akibat perkembangan zaman ini tanpa kita sadari, kecenderungan pengkotak-kotakan antara kaum milenial dan kaum kolonial bahkan lansia, padahal kita sama-sama pelayan Tuhan.

Di sisi lain berkat perkembangan teknologi, kita mendapat fasilitas yang menolong kita boleh berkomunikasi lewat HP, Whatsapp, atau media social lainnya sehingga dapat mempercepat komunikasi dalam pelayanan. Tetapi tanpa sadar kita bisa melupakan inti dari pelayanan tersebut. Salah satu contoh grup whatsapp yang kita buat untuk komunikasi pelayanan, namun sering kali malah menjadi sarana berdebat masalah politik, sehingga mengaburkan tujuan membuat sarana pelayanan tersebut. Kita berharap mengembalikan berbagai sarana komunikasi ini kembali ke tujuannya, dimanfaatkan untuk kelancaran pelayanan dan saling menopang pelayanan kita masing-masing. Karena itu marilah kita mamfaatkan segala kemudahan dan perkembangan teknologi yang dianugerahkan Tuhan dengan penuh hikmat dan tanggung jawab, dengan aturan yang jelas sehingga membantu pemanfaatan sarana pelayanan tersebut.

Kita patut bersyukur atas kasih dan anugrah Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus, sehingga pada bulan Maret tahun 2023 Gereja Toraja memperingati dan mensyukuri peristiwa 110 tahun Injil Masuk Toraja. Suatu momen reflektif dari sejarah perjalanan Gereja Toraja. Acara syukuran ini berlangsung sangat meriah, namun pada saat yang sama hendaknya juga kita memahami bahwa moment ini tidak

terpisahkan dari masyarakat yang sedang bergumul dengan berbagai macam tantangan.

Kita patut bersyukur bahwa kita sudah boleh mengatur pemerataan tenaga pelayan ke jemaat- jemaat, berkat pindan yang berjalan dengan baik. Tetapi kita harus berhati-hati menjaga kepercayaan dari jemaat, supaya pindan berjalan dengan lancar dan tetap stabil. Perlu juga kita sebagai pendeta khususnya pendeta jemaat meningkatkan komitmen pelayanan dan mestinya berbanding lurus dengan lancarnya jaminan. Jangan sampai malah justru berkurang semangat kita dalam pelayanan. Karena bukan lagi majelis gereja yang langsung menangani jaminan pendeta melainkan BPS, melalui dana pindan. Yang perlu harus mendapat perhatian juga adalah Biro kesejahteraan yang mengurus tenaga pensiunan pekerja Gereja Toraja, terutama pekerja yang aktif, agar dana pensiun jangan ditunda, semakin banyak pekerja memasuki masa pensiun karena itu BPS Gereja toraja melalui Biro Kesejahteraan mungkin perlu mencari dana lain disamping aksi pangngiu’.

Gereja Toraja mendapat penghargaan dari PGI, ditetapkan sebagai pelaksana Sidang Raya PGI XVIII tahun 2024 (sekitar bulan November), marilah kita semua serius mengambil bagian dalam mempersiapkan siding tersebut. Karena peristiwa ini, menjadi tuan rumah baru bisa terulang kembali 450 tahun yang akan datang. Salut kepada ratusan jemaat yang sudah mengambil bagian, semoga semakin banyak yang ikut berpartisipasi.

Sebagai warga Negara, sekarang kita memasuki tahun politik, baik pilpres, pilek maupun pilkada menantang kita sebagai gereja dan warga gereja yang sekaligus warga Negara untuk berpartisipasi di dalamnya. Kita cenderung lari dari tanggung jawab dengan menjadi penonton, dengan bersembunyi di belakang “katanya kita harus netral”, akibatnya kita jadi alat komoditi politik. Apakah kita harus memikirkan begaiman harus terlibat? Kita memang kadang cepat terkena penyakit lupa atau sengaja lupa karena ada kepentingan-kepentingan tertentu. Ingat tahun 2001 dalam Sidang Sinode Am telah diputuskan pedoman dalam dunia politik yang intinya “dunia politik adalah medan pelayanan gereja” karena itu gereja harus hadir mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah yaitu membela H A M, memperjuangkan keadilan dan kebenaran serta berpihak kepada yang terpinggirkan (buku Gereja dan Negara) terbitan BPS Gereja Toraja. Kami dari MPGT berniat untuk mensosialisakan hal tersebut tetapi tidak diundangkan, kecuali wilayah I Luwu (ada tiga klasis di Luwu yang mengadakan yaitu Klasik Bone-bone, Klasik Palopo Kota dan Klasik Rosaba) dan pada bulan November Klasik Walenrang, Palopo dan mungkin Klasik Luwu.

Kalau kita mencoba mencermati perjalanan mengemban pelayanan dalam tahun 2023 ada beberapa masalah yang mengherankan, mengapa itu terjadi sementara sudah ada aturan yang jelas dan ini adalah keputusan sinode yaitu fenomena Judi (sabung ayam dan kerbau petarung). Keputusan Sinode Am ke-23 di Tagari dan ke-24 di Makale, tapi anehnya mengapa majelis gereja tidak mengindahkan keputusan ini, mengalah kepada penggemar judi dengan dalih adat, padahal hal ini justru bertentangan dengan adat. Ini tantangan ITGT Gereja Toraja untuk mengingatkan

calon pendeta Gereja Toraja, harus tahu dan mengerti tentang Adat Toraja, agar dapat melayani dengan baik dalam Gereja Toraja.

Hal yang lain, adanya fenomena kecenderungan masalah seks mengemuka. Yang lebih mengherankan homo dan lesbian (LGBT) muncul sebagai bumbu dalam masalah dan cenderung menjadi sesuatu yang umum. Pertanyaannya apa yang menjadi pemicu terjadinya penyimpangan ini? Menanggapi masalah-masalah ini kami dari MPGT sudah memberi pertimbangan kepada BPS Gereja Toraja (terlampir)

II PERTIMBANGAN - PERTIMBANGAN

MPGT dalam memberikan pertimbangan, selalu dalam kebersamaan - musyawarah – mufakat (Kolektif – Kolegial). Pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan berdasarkan rapat MPGT. Tidak ada pertimbangan pribadi.

Dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kebersamaan dan persekutuan sebagai Gereja dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, MPGT menyampaikan pokok-pokok pikiran yang dipandang perlu sebagai pertimbangan dan disampaikan dalam Rapat Kerja III Gereja Toraja. MPGT telah menyampaikan beberapa pokok pikiran ini kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.

1. KEWIBAWAAN (MARWAH) GEREJA TORAJA

Kewibawaan (Marwah) Gereja Toraja harus terus diutamakan sebagai wujud tugas panggilan dan tanggung jawab pelayanan dalam kesetiaan kepada Firman Tuhan . Kewibawaan Gereja Toraja jangan digero-goti oleh motivasi-motivasi pragmatis . Gereja harus punya prinsip dan tidak boleh mengalah pada hal-hal yang dapat dengan mudah melemahkan bahkan mengaburkan identitas Gereja.

2. TANTANGAN KEWIBAWAAN (MARWAH) KEPEMIMPINAN GEREJA TORAJA

Kita hidup sekarang ini dalam zaman yang sangat ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu kuat mempengaruhi pola hidup masyarakat maupun pola hidup beragama termasuk pola hidup bergereja. Perkembangan yang demikian ini, turut juga memengaruhi pergeseran kedudukan para pemimpin tradisional yang tidak lagi berperan sebagai penguasa seperti pada zamannya. Akibat dari itu gereja sebagai tempat penyaluran dan solusi untuk memanifestasikan kedudukan dan kekuasaannya yang seringkali menimbulkan terjadinya gesekan dalam gereja. Menghadapi kenyataan riil seperti ini maka kewibawaan (marwah) gereja dan pejabat khususnya para Pendeta hendaknya dikedepankan. Gereja harus senantiasa mengingat dan sekaligus mempertanggung jawabkan 2 (dua) kunci Kerajaan Allah yang Yesus Kristus sendiri karuniakan kepada Gereja sebagai Tubuh Kristus.

- a. Pemberitaan Firman yang menjadi dasar pertumbuhan iman warga gereja melalui pembinaan
- b. Disiplin gerejawi yang menjadi alat bagi Gereja untuk tertib dalam kehidupan beriman

Kedua hal ini harusnya selalu dikedepankan terutama dalam menghadapi masalah yang terjadi akibat masuknya elemen non Gerejawi dalam kehidupan gereja. Diharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk selalu mengedepankan kedua hal ini dalam menyelesaikan masalah di jemaat dan masalah gereja secara umum.' Misalnya kasus Pendeta yang menegakkan prinsip gerejawi justru dimutasi karena kepentingan tertentu yang non gerejawi. Dan dianggap sebagai penyelesaian masalah. Kalau ini diteruskan, akan menjadi preseden buruk Gereja Toraja ke depan. Prinsip utamanya adalah kebijakan Gereja yang tidak boleh mengorbankan amanah dari Tuhan Sang Kepala Gereja.

3. KHOTBAH – PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Khotbah atau pemberitaan Firman Tuhan merupakan pusat pelayanan dalam gereja Calvinis termasuk Gereja Toraja. Oleh karena itu betapa pentingnya para pelayan Firman Tuhan secara khusus para pendeta untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam mengangkat pelayanan memberitakan Firman Tuhan. Metode atau cara penyampaian boleh berbeda tetapi isi atau inti kesaksian khotbah adalah Firman Tuhan yang didalamnya ajaran Gereja Toraja terus dibangun secara mendasar.

Pemberitaan Firman Tuhan oleh pelayana secara khusus oleh Pendeta, mestinya mewarnai seluruh kehidupan spiritualitasnya, sehingga terhindar dari kecenderungan tindakan kemerosotan moral.

4. KEUTUHAN GEREJA DAN MASYARAKAT

Mencermati perkembangan-perkembangan dengan munculnya organisasi kemasyarakatan yang cenderung mengkotak-kotakan masyarakat, Gereja hendaknya selalu ada pada prinsip yang mengutamakan persekutuan keutuhan masyarakat khususnya Warga Gereja.

5. NETRALITAS (PERAN KENABIAN) GEREJA DALAM POLITIK

Demi menjaga keutuhan Gereja Toraja, maka MPGT menegaskan kembali keputusan SSA XXI di Palopo dalam hubungan dengan diterbitkannya buku *Membangun Jemaat - Gereja dan Politik* Dan Keputusan SSA XXV Gereja Toraja nomor 14/KEP/SSA-XXV/GT/X/2021, PASAL 8 tentang :

1. Merekomendasikan BPS Gereja Toraja untuk menjaga integritas, martabat dan wibawa gereja dengan tidak melibatkan simbol-simbol Gereja Toraja, sarana, prasarana, dan lembaga dalam politik praktis.

2. Sidang Sinode Am XXV menegaskan supaya BPS Gereja Toraja, BPSW, BPK, dan Majelis Gereja beserta seluruh struktur pelayanan tetap menjaga netralitasnya dalam kanca perpolitikan baik secara pribadi maupun lembaga.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam Rapat Kerja III Gereja Toraja ini, MPGT kembali mengingatkan secara khusus kepada para Pendeta dalam seluruh lingkup pelayanan Gereja Toraja agar dengan hikmat Tuhan dapat menempatkan diri sebijaksana mungkin memberikan teladan sebagai garam dan terang dalam medan pelayanan ini.

Menjelang tahun politik, MPGT mengharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk melaksanakan :

- Mengintensifkan pembinaan / penjemaatan Pemahaman Gereja dan Politik sesuai dengan keputusan Sidang Sinode Am.
- Menegakkan Keputusan SSA XXV
- Mengeluarkan Surat Penggembalaan / Suara profetis Gereja Toraja secepat mungkin.
- Mengeluarkan surat edaran ke Jemaat-Jemaat untuk menghimbau jemaat agar tidak menjalankan proposal selama masa kampanye.

6. SIDANG RAYA XVIII PGI 2024

Perhelatan akbar Sidang Raya XVIII Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia sudah semakin dekat. Dimana kegiatan ini akan digelar pada bulan November , tahun 2024. Dalam Raker III Gereja Toraja ini, MPGT menegaskan kembali tentang pentingnya Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk semakin meningkatkan perhatian dan dukungan yang maksimal kepada Panitia agar mempersiapkan secara serius pelaksanaan Sidang Raya ini.

Apalagi kegiatan ini berdekatan dengan perhelatan politik atau pesta demokrasi.

Juga penting Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja melakukan pendekatan kepada pemerintah secara intensif, dan menyampaikan bahwa Sidang Raya PGI ini adalah gerakan bersama Gereja Toraja dan pemerintah bahkan gerakan masyarakat Toraja.

7. PERAYAAN 110 TAHUN IMT

Momen 110 tahun Injil Masuk Toraja dijadikan sebagai momen reflektif dari perjalanan sejarah Gereja Toraja. Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 9 – 18 Maret 2023 dengan acara yang sangat meriah ini sebagai respons atas anugrah dan pengasihan Tuhan yang luar biasa kepada Gereja Toraja. Namun pada saat yang sama hendaknya seluruh kegiatan juga dimaknai dalam pergumulan sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari masyarakat Toraja yang sedang menghadapi berbagai tantangan seperti maraknya judi sabung ayam, tedong petarung, maraknya pecandu narkoba, peristiwa bunuh diri dan berbagai penyakit sosial lainnya.

III. KEGIATAN DAN PELAYANAN MPGT 2023

9. Mengadakan rapat rutin 7 (tujuh) kali yakni tanggal 6 Pebruari 2023 ; 8 Maret 2023; 22 Mei 2023; 15 Agustus 2023 ; 5 Oktober 2022 dan 21 Oktober 2022. Dalam rapat ini, MPGT membicarakan dan merumuskan pertimbangan – pertimbangan kepada BPS-GT dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan implementasi keputusan SSA XXV. Pertimbangan-pertimbangan yang telah diputuskan dalam rapat – rapat MPGT ini, disampaikan secara tertulis kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (Terlampir). Juga pertimbangan-pertimbangan tersebut telah disampaikan secara lisan dalam rapat koordinasi Badan Angkatan Sinode (BPS Gereja Toraja – MPGT – BVGT).
10. Menghadiri Rapat Kerja Wilayah-Wilayah serta menghadiri Persidangan beberapa Klasis.
11. Memberikan materi tentang *Pendidikan Politik terhadap Warga Gereja* di beberapa klasis, secara khusus di Wilayah I Luwu’
12. Menghadiri Kongres XV PPGT dan persidangan SMGT – Rapat Kerja II PWGT dan PKBGT
13. Bersama Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja membahas dan memberi pertimbangan dalam menghadapi masalah Jemaat Rappotiku .
14. Menghadiri Rapat Koordinasi Badan Angkatan Sinode (BAS) Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja – MPGT – BVGT pada tanggal 8 Januari 2023 di Tangmentoe.

IV PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN 2024

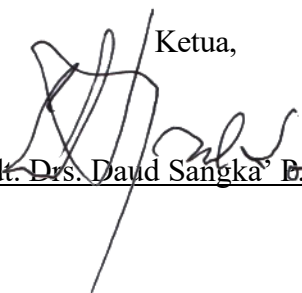
6. Rapat-Rapat:
 - e. Rapat rutin satu kali dalam dua bulan.
 - f. Rapat Khusus, bila ada hal yang tidak dapat ditunda atau sangat mendesak untuk dibahas dan mengambil keputusan
 - g. Rapat koordinasi dengan Badan-Badan angkatan Sidang Sinode Am XXV
 - h. Rapat Kerja Gereja Toraja 2024
7. Perkunjungan:
 - f. Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Dalam hubungan dengan hal tersebut, maka MPGT perlu berkunjung ke Wilayah-Wilayah .
 - g. MPGT, baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dapat berkunjung ke Wilayah, Klasis dan Jemaat atas undangan badan-badan tersebut atau atas permintaan BPS-GT dan BVGT.
 - h. MPGT dapat berkunjung menghadiri kegiatan Gerejawi di wilayah.
 - i. MPGT bersama BPS-GT dan BVGT dapat menghadiri kegiatan Gerejawi dalam dan luar Negeri.

- j. MPGT dapat mengadakan audiensi kepada pemerintah (Kabupaten, Provinsi bahkan pusat) bila dianggap perlu dan mendesak atas sepengetahuan BPS-GT.
8. Dalam hal-hal khusus dan prinsipil menyangkut keutuhan Gereja Toraja MPGT dapat mengambil langkah-langkah dalam koordinasi dengan badan-badan angkatan Sinode Am XXV
9. POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA:
- b. MPGT dapat memberi pertimbangan terhadap sikap Politik dari Gereja Toraja. MPGT bersama BPSGT dapat memberi masukan kepada Pemerintah menyangkut bidang Politik, Kebudayaan dan masalah Sosial untuk kesejahteraan Rakyat.
10. Anggaran dan Belanja MPGT
Anggaran dan Belanja MPGT terintegrasi dalam anggaran dan Belanja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (**Terlampir**)

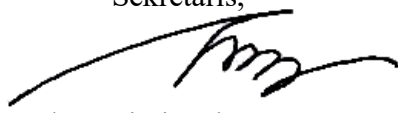
Demikianlah Laporan MPGT kepada Rapat Kerja III Gereja Toraja .
Tuhan memberkati . Terima kasih.

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,


Pdt. Drs. Daud Sangka', B. M. Si.

Sekretaris,


Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
ANGGARAN BELANJA TAHUN 2024**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Tunjangan Operational :	
	1.5.Ketua @ Rp. 3.500.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 45. 500.000,-
	1.6.Wakil Ketua @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bln	Rp. 42.250.000,-
	1.7.Sekretaris @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 42.250.000,-
	1.8.Anggota @ Rp. 3. 000.000,- x 2 org x 13 bulan	Rp. 78.000.000,-
	Jumlah	Rp. 208. 000.000,-
2	Belanja Pembuatan Laporan	Rp. 5.000.000,-
3	Belanja Rapat / Perjalanan Dinas/Undangan	
	4.1.Rapat – Rapat Pleno /Rutin	Rp. 10.000.000,-
	4.2.Kontribusi Raker GT 2022 @ 1000.000,-x 5 org	Rp. 5.000.000,-
	4.3. Transport Raker GT 2022 @ 2.500.000,-x 5 org	Rp. 12.500.000,-
	4.4. Perjalanan Dinas /Undangan	Rp. 19.500.000,-
	Jumlah	Rp. 57.000.000,-
4	Belanja Program Kerja :	
	5.1. Biaya Program Perkunjungan	Rp. 40.000.000,-
	JUMLAH (1+2+3+4 +5)	Rp. 300.000.000,-

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA 2021 - 2026

Ketua : Pdt. Drs. Daud Sangka', P. M.Si.
Wakil Ketua : Pdt. Dr. I.Y. Panggalo, M.Th.
Sekretaris : Pdt. Arsiati S. Kabangnga', M.Th.
Anggota : Pdt. Simon T. Todingallo, M.Th.

LAPORAN
MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
DALAM RAPAT KERJA IV GEREJA TORAJA
TGL 8 - 10 OKTOBER 2024 DI TANGMENTOE

I. PENDAHULUAN.

Kita mengucapkan syukur kepada Allah karena sudah memelihara dan menuntun kita mengambil bagian dalam pelayanan-Nya selama satu tahun lagi, antara Rapat Kerja Gereja Toraja tahun 2023-2024. Saat ini, kita dipertemukan kembali di Rapat Kerja Gereja Toraja tahun 2024. Gereja Toraja terus dirahmati oleh Allah Tritunggal sebagai lembaga yang diperkenan-Nya menyatakan tanda-tanda Kerajaan-Nya.

MPGT menyampaikan apresiasi kepada BPS Gereja Toraja bersama semua Lembaga Pelayanan Gerejawi, Pengurus Pusat Organisasi Intragerejawi, Pengurus BPSW 1,2,3,4,5,6, Pengurus 97 BPK bahkan Majelis Gereja Toraja di 1.144 jemaat yang bersungguh hati menyelenggarakan berbagai pelayanan yang membawa pertumbuhan iman warga Gereja Toraja. Gereja Toraja terus berusaha menjadi pengemban yang setia dan giat dari misi Allah di dunia. Kita sungguh layak bersyukur.

Di ranah gerakan ekumenis, kita semua patut bersyukur kepada TUHAN yang telah berkenan memercayakan momen pelayanan ekumenis yang sangat besar kepada Gereja Toraja. Berbagai upaya telah kita tekuni demi pelaksanaan Sidang Raya Ke-18 PGI mulai akhir bulan Oktober hingga pertengahan November 2024. Ada kegiatan prasidang Sidang Raya ke-18 untuk Pemuda dan Perempuan (tolong disesuaikan dengan sebutan yang tepat!). TUHAN telah menggerakkan dan menyertai kita dalam berbagai kegiatan persiapan yang benar-benar memerlukan kerja sama dan partisipasi sebanyak dan seluas mungkin dari kita. Dalam sisa waktu kurang dari tiga minggu lagi menuju hari pelaksanaan kegiatan besar itu, kita semua terus berdoa dan berusaha dengan bersungguh hati. Roh Kudus, Allah Tritunggal akan memperlengkapi Gereja Toraja dan masyarakat Toraja untuk menjadi tuan dan nyonya rumah yang dirahmati dan menjadi berkat.

Kita juga bersyukur karena TUHAN telah menyertai bangsa kita melaksanakan pemilihan presiden/wakil presiden dan legislatif untuk periode 2024-2029. Ada keprihatinan dan sorotan atas proses pelaksanaan yang dalam beberapa kasus dianggap terjadi pengabaian moral dan etika, penyalahgunaan kekuasaan, kerusakan cita-cita gerakan reformasi, dan penurunan kualitas demokrasi secara sengaja demi pelanggaran kekuasaan pada kelompok tertentu bersama oligarki pendukungnya. Diakui adanya pembangunan infrastruktur yang cukup signifikan, tetapi sekaligus membebani masa depan bangsa dengan jumlah utang yang sangat besar. Salah satu akibatnya ialah penarikan berbagai jenis pajak dari masyarakat.

Sebagian masyarakat kita sudah mulai merasakan beban kehidupan karena menjadi korban pemutusan hubungan kerja. Hal itu makin menambah jumlah angkatan kerja yang menganggur. Harga-harga berbagai kebutuhan hidup juga makin terasa, yang menambah berat beban hidup masyarakat. Meskipun demikian, perjalanan bangsa kita tentu harus berlanjut. Dalam hitungan hari saja ke depan (11 hari menuju 20 Oktober 2024) akan terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan bangsa kita. Kita berharap dan berdoa semoga berbagai masalah yang dihadapi bangsa kita itu dapat diatasi oleh pemerintahan yang baru.

Di tengah kemajuan yang nyata dari pelayanan yang kita selenggarakan dalam doa dan kerja, aroma tak sedap menyangkut spiritualitas dan moralitas di lingkungan kita sebagai pelayan dalam Gereja Toraja juga mengalami sorotan. Kita semua perlu secara bersungguh-sungguh menjadi "supporting system" demi tegak, terjaga, dan terpeliharanya hidup yang kudus para pelayan di Gereja Toraja.

Melalui laporan ini, MPGT mengungkapkan duka yang dalam atas meninggalnya salah seorang anggota MPGT yaitu penatua Daud Gala pada tanggal 16 Juli 2024 di rumah sakit Wahidin Makassar. Kini MPGT dalam melaksanakan tugas operational tinggal 4 orang. Kiranya kondisi kekosongan MPGT ini dapat dibicarakan dalam Raker IV Gereja Toraja ini.

Selama jangka waktu satu tahun pelayanan kita bersama (November 2023-Oktober 2024), MPGT telah menyampaikan beberapa pertimbangan kepada Gereja Toraja melalui Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.

II PERTIMBANGAN - PERTIMBANGAN

MPGT dalam memberikan pertimbangan, selalu dalam kebersamaan - musyawarah – mufakat (Kolektif-Kolegial). Pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan berdasarkan rapat MPGT. Tidak ada pertimbangan pribadi.

Dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kebersamaan dan persekutuan sebagai Gereja dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, MPGT menyampaikan pokok-pokok pikiran yang dipandang perlu sebagai pertimbangan dan disampaikan dalam Rapat Kerja IV Gereja Toraja. MPGT telah menyampaikan beberapa pokok pikiran ini kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. Perkenankan kami untuk menyampaikan hal tersebut dalam Rapat Kerja IV Gereja Toraja berikut ini :

1. PRINSIP PELAYANAN SINERGISITAS PERLU DITINGKATKAN

Secara umum kita bersyukur kepada Allah Tritunggal atas kondisi riil perjalanan pelayanan Gereja Toraja yang telah mencapai berbagai kemajuan yang membanggakan. Namun di sisi lain tidak dapat disangkal munculnya berbagai macam tantangan seperti misalnya belum terwujudnya sinergisitas yang kuat di antara semua unsur bidang atau lembaga pelayanan Gereja Toraja. Masih terkesan sibuk

pada program masing-masing yang langsung atau tidak langsung dapat memudahkan visi Gereja Toraja *satu dalam pelayanan bersama*. Prinsip pengelolaan pelayanan dalam seluruh lingkup Gereja Toraja hendaknya sejalan dengan prinsip bergereja.

2. KOMITMEN PELAYANAN PENDETA

Dalam melaksanakan tugas panggilan pelayan seorang pendeta hendaknya memiliki motivasi diri yang dalam dan kuat untuk bisa menjadi pelayan yang memimpin, mengayomi dan menjadi teladan yang baik serta dapat menjadi berkat bagi banyak orang secara khusus dalam kaitan dengan pentingnya warisan atau penanaman nilai-nilai moral dan etika. Melalui Rapat Kerja Gereja Toraja ini, MPGT mengingatkan para pelayan secara khusus Pendeta untuk terus memelihara komitmen iman dan panggilan sebagai pelayan dan hamba Tuhan yang diberi kepercayaan dalam menjalankan dan mengemban tugas panggilan pelayanan yang dipercayakan Tuhan dalam seluruh lingkup pelayanan dimanapun berada.

3. PENYELESAIAN DINAMIKA YANG MUNCUL DI JEMAAT

Mendengar dan mencermati dinamika yang muncul secara khusus di tengah-tengah kehidupan persekutuan, pertumbuhan dan perkembangan pelayanan beberapa jemaat dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, diharapkan sekiranya Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dapat segera menyelesaikan sehingga tidak berkembang kearah yang lebih meluas atau mencari jalan keluar secara tuntas dengan tetap berpedoman pada Firman Tuhan- Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.

4. SIDANG RAYA XVIII PGI

Perhelatan akbar Sidang Raya XVIII Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia yang akan berlangsung akhir bulan oktober 2024, dimana Pertemuan Raya Perempuan Gereja (PRPrG) dan Pertemuan Raya Pemuda Gereja (PRPG) akan digelar dari tanggal 31 Oktober – 3 Nopember 2024. Sidang Raya berlangsung dari tanggal 8 – 13 Nopember 2024. Dalam Raker IV Gereja Toraja ini, MPGT kembali menegaskan pentingnya Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk terus mendampingi memberi perhatian dan dukungan yang maksimal kepada Panitia agar tetap semangat dalam mempersiapkan dan melaksanakan Sidang Raya.

Apalagi kegiatan ini berdekatan dengan perhelatan politik atau pesta demokrasi.

Juga penting Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja melakukan pendekatan kepada pemerintah secara intensif, dan menyampaikan bahwa Sidang Raya PGI ini adalah gerakan bersama Gereja Toraja dan pemerintah bahkan gerakan masyarakat Toraja.

5. PILKADA – NOPEMBER 2024

Pelaksanaan PILKADA serentak akan berlangsung pada tanggal 27 Nopember 2024. Dalam menghadapi dan menyikapi kondisi dinamika politik tingkat nasional – regional dan daerah tahun 2024, amat penting menegaskan kepada seluruh warga Gereja Toraja tentang peran dan fungsi Gereja dalam

menyampaikan suara kenabian dan menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah . MPGT tetap mendukung kebijakan yang diambil oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja .

6. EKSEKUSI TANAH YPKT DI TAGARI

MPGT memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja atas kerjasama yang baik dapat dibangun dalam menyelesaikan kasus eksekusi tanah YPKT di Tagari dengan menggunakan pendekatan Gerejawi – Alkitabiah.

6. FUNGSIONALISASI BADAN ANGKATAN SINODE

Kedudukan dan fungsi sebuah badan atau lembaga oleh level atau tingkatan persidangan yang menetapkan dan mengangkatnya. Begitupun sistem pertanggung jawabnya. Gereja Toraja melalui SSA XXV menetapkan ada 3 badan yang menjadi BAS (Badan Angkatan Sinode). Menurut hemat kami, MPGT menjadi Badan yang tidak tegas dan kuat kedudukannya dan fungsinya.

Untuk itulah kami memberikan masukan untuk pengayaan kedudukan dan fungsi MPGT

1. Sebagai Badan Angkatan Sinode MPGT hendaknya berdampak bagi tugas panggilan Gereja Toraja, maaf bukan hanya memberi pertimbangan ke BPS. Ini mendeგრასikan kedudukan dan fungsi MPGT.
2. Untuk dapat menangkap kondisi dan keberadaan Gereja Toraja adalah sangat bijaksana bila MPGT mendapat kesempatan berkunjung ke medan pelayanan seluruh Gereja Toraja, bukan sekedar mendengar apapun disekitar Tongkonan Sangulele. Ini ruang gerak yang sangat miskin dibandingkan besarnya dan luasnya ruang gerak pelayanan Gereja Toraja.
3. Dalam kerangka berpikir demikian MPGT dapat dipakai Tuhan untuk panggilan sebagai berikut :
 - a. Memberi pertimbangan dan ikut bertanggungjawab memelihara Marwah Gereja Toraja agar tetap memelihara kebersamaan, kesatuan dalam melaksanakan misinya. Perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menimbulkan perpecahan dan kehampaan persekutuan dalam Yesus Kristus.
 - b. Memberi pertimbangan dan ikut bertanggungjawab dalam membangun kehidupan etik, moral, dan spiritual para pelayan khususnya para pendeta.
 - c. Memberi pertimbangan dan mengawal ajaran para pendeta, agar tetap berpegang pada Firman Tuhan dan ketetapan Teologi Gereja Toraja.
4. Tugas panggilan MPGT ini dilaksanakan dalam kerjasama Badan Angkatan Sinode dan Institusi atau Lembaga Pelayanan Gereja Toraja sesuai bidang masing-masing.

III. KEGIATAN DAN PELAYANAN MPGT 2024

1. Mengadakan rapat rutin 6 (enam) kali yakni tanggal 6 Pebruari 2024 ; 10 Pebruari 2024, 9 Maret 2024; 20 Mei 2024; 19 Agustus 2024 ; 5 Oktober 2024 . Dalam rapat ini, MPGT membicarakan dan merumuskan pertimbangan – pertimbangan kepada BPS-GT dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan implementasi keputusan SSA XXV. Pertimbangan-pertimbangan yang telah diputuskan dalam rapat – rapat MPGT ini, disampaikan secara tertulis kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. Juga pertimbangan-pertimbangan tersebut telah disampaikan secara lisan dalam rapat koordinasi Badan Angkatan Sinode (BPS Gereja Toraja – MPGT – BVGT).
2. Menghadiri pertemuan dalam rangka membangun pemahaman bersama mengenai beberapa Pokok Teologi Gereja Toraja yang dilaksanakan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja pada tanggal 5 Juni 2024
3. Memberikan materi tentang *Pendidikan Politik terhadap Warga Gereja* di
 - 4.Menghadiri Rapat Kerja III PWGT pada tanggal 19 – 20 September 2024 di Palopo dan Rapat Kerja SMGT pada tanggal 27 – 29 September 2024 di Makassar.
 - 5.Mendukung dan menghadiri pelaksanaan perayaan dan syukuran Hari Ulang Tahun 77 Gereja Toraja yang berlangsung pada tanggal 10 – 13 April 2024 di Sa’dan Karonanga dan Sa’dan To’Barana’.
 - 6.Bersama Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja membahas dan memberi pertimbangan dalam beberapa kali pertemuan.
 - 7.Menghadiri Rapat Koordinasi Badan Angkatan Sinode (BAS) Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja – MPGT – BVGT pada tanggal 26 September 2024 di Tongkonan Sangulele.

IV PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN 2025

- 1.Rapat-Rapat:
 - a) Rapat rutin satu kali dalam dua bulan.
 - b) Rapat Khusus, bila ada hal yang tidak dapat ditunda atau sangat mendesak untuk dibahas dan mengambil keputusan
 - c) Rapat koordinasi dengan Badan-Badan angkatan Sidang Sinode Am XXV
 - d) Rapat Kerja Gereja Toraja 2025
- 2.Perkunjungan:
 - a) Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Dalam hubungan dengan hal tersebut, maka MPGT perlu berkunjung ke Wilayah-Wilayah .
 - b) MPGT, baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dapat berkunjung ke Wilayah, Klasis dan Jemaat atas undangan badan-badan atau atas permintaan BPS-GT dan BVGT.
 - c) MPGT dapat berkunjung menghadiri kegiatan Gerejawi di Wilayah.
 - d) MPGT bersama BPS-GT dan BVGT dapat menghadiri kegiatan Gerejawi dalam dan luar Negeri.

- e) MPGT dapat mengadakan audiensi kepada pemerintah (Kabupaten, Provinsi bahkan pusat) bila dianggap perlu dan mendesak atas sepengetahuan BPS-GT.

3. Dalam hal-hal khusus dan prinsipil menyangkut keutuhan Gereja Toraja MPGT dapat mengambil langkah-langkah dalam koordinasi dengan badan-badan angkatan Sinode Am XXV

4. POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA:

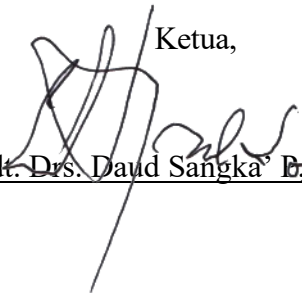
MPGT dapat memberi pertimbangan terhadap sikap Politik dari Gereja Toraja. MPGT bersama BPS-GT dapat memberi masukan kepada Pemerintah menyangkut bidang Politik, Kebudayaan dan masalah Sosial untuk kesejahteraan Rakyat.

3. Anggaran Belanja MPGT.

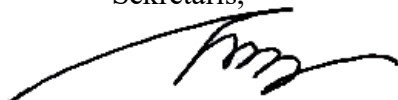
Anggaran Belanja MPGT terintegrasi dalam anggaran Belanja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (**Terlampir**)

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,


Pdt. Drs. Daud Sangka', B. M. Si.

Sekretaris,


Pdt. Arsiati Kabangnga', M. Th.

LAMPIRAN :

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
ANGGARAN BELANJA TAHUN 2025**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Tunjangan Operational :	
	a. Ketua @ Rp. 3.500.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 45.500.000,-
	b. Wakil Ketua @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bln	Rp. 42.250.000,-
	c. Sekretaris @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 13 bulan	Rp. 42.250.000,-
	d. Anggota @ Rp. 3.000.000,- x 2 org x 13 bulan	Rp. 78.000.000,-
	Jumlah	Rp. 208.000.000,-
2	Belanja Pembuatan Laporan	Rp. 5.000.000,-
3	Belanja Rapat / Perjalanan Dinas/Undangan	
	3.1. Rapat – Rapat Pleno /Rutin	Rp. 10.000.000,-
	3.2. Kontribusi Raker GT 2022 @ 1000.000,- x 5 org	Rp. 5.000.000,-
	3.3. Transport Raker GT 2022 @ 2.500.000,- x 5 org	Rp. 12.500.000,-
	3.4. Perjalanan Dinas /Undangan	Rp. 19.500.000,-
	Jumlah	Rp. 57.000.000,-
4	Belanja Program Kerja :	
	4.1. Biaya Program Perkunjungan	Rp. 40.000.000,-
	JUMLAH (1+2+3+4)	Rp. 300.000.000,-

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA 2021 - 2026

Ketua : Pdt. Drs. Daud Sangka', P. M.Si.
Wakil Ketua : Pdt. Dr. I.Y. Panggalo, M.Th.
Sekretaris : Pdt. Arsiati S. Kabangnga', M.Th.
Anggota : Pdt. Simon T. Todingallo, M.Th.

**LAPORAN MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA
PADA RAPAT KERJA V GEREJA TORAJA
30 September – 2 Oktober 2025
DI TANGMENTOE**

I. PENDAHULUAN

Ubur ubur Ikan Lele – MPGT mensyukuri sejarah

Patut kita panjatkan Syukur dan pujian bagi Allah Bapa, Anak dan Roh kudus atas anugrah dan kasih karunia-Nya yang telah menghadirkan dan menghidupkan Injil bertumbuh dan berkembang di Toraja (Gereja Toraja) kurang lebih 120 tahun mulai dari biji sesawi di BUMI LEPONGAN BULAN. Gereja Toraja telah tersebar ke hampir seluruh pelosok tanah air bahkan sampai ke luar negeri yang membuat kita kagum akan karya Tuhan yang ajaib melalui perjalanan pelayanan pekabaran Injil yang penuh pergumulan bahkan dengan darah dan air mata . Merenungkan dan memaknai sejarah dapat membangkitkan bukan saja ungkapan Syukur dan sukacita kepada Tuhan tetapi sekaligus membangunkan semangat iman dan spiritual pelayanan memberitakan Injil ke seluruh dunia sesuai amanat Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya (Mat 28 : 16-20). Encermin nyaksikan identitas sebagai yang bernuansa ketorajaan

Gereja Toraja dalam perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangannya telah mencerminkan dan menyaksikan identitas sebagai yang bernuansa ketorajaan dengan berdirinya gedung gereja khas adat toraja sepertiantara lain gedung Gereja Toraja Jemaat Tongkonan di Jakarta – Surabaya dan Kupang, dan lain-lain. Hal ini dapat disaksikan sebagai karya Allah dalam mendemonstrasikan kehadiran Kerajaan Allah melalui Gereja Toraja.

Dalam catatan Sejarah Gereja Protestan Indonesia (GPI) 1905 telah hadir memberitakan Injil melalui para guru – guru dari Ambon, Minahasa maupun Timor serta Jawa yang mengajar di berbagai sekolah Negeri di Tana Toraja. Pencatatan secara seksama Sejarah pekabaran injil lahir dari kandungan Nederlandse Hervormde Kerk (NHK) melalui pengabdian dan pelayanan para sendeling Gereformeerde Zendingde Bond (GZB). Penginjil pertama GZB adalah Antoni Van de Loosdrecht Bersama istrinya Alida. Satu bulan sesudah pernikahannya tanggal 7 Agustus 1913 mereka dengan iman berangkat ke Indonesia tanggal 5 September 1913. Kisah ini

merupakan sebuah persembahan dan pengorbanan hidup untuk memberitakan Injil bagi kemuliaan Tuhan. Akhirnya mereka tiba di Rantepao lewat Palopo tanggal 10 November 1913 dengan diantar oleh Seorang Guru GPI yang bekerja di Makassar Bernama Manembu. Ini hanya sekelumit catatan, lengkapnya dapat kita ikuti dalam buku “ BENIH TUMBUH VI” dan buku “DARI BENIH TERKECIL TUMBUH MENJADI POHON”. MPGT sangat bersemangat dan bersukacita membaca dan merenungkan kedua buku ini dan kami harap semua warga Gereja Toraja dapat mengambil manfaat dari perenungan dan pemaknaan perbuatan Tuhan bagi Toraja (gereja Toraja) dalam sejarahnya.

Dalam sebuah diskusi membedah buku dari BENIH TERKECIL TUMBUH MENJADI POHON tahun 2005 di Gereja Toraja Jemaat Depok Klasik Pulau Jawa, seorang anggota jemaat sebagai pembicara utama menangis dan terharu sehingga tidak dapat melanjutkan diskusi dengan mengucapkan “Van de Loosdrecht dan istri yang baru menikah berangkat menuju ke Tana Toraja yang masih kabur dan penuh tanda tanya baginya telah memberi yang terbaik bagi daerahku dan aku sendiri belum dan mungkin tidak dapat memberi apa – apa bagi Toraja dan bagi Tuhan dibandingkan dengan pengabdian Van de Loosdrecht dan Istri orang dari jauh. Bahkan tubuhnya diberikan sebagai persembahan untuk keselamatan Toraja. Begitu pun pelayanan dan pengorbanan para penganjur selanjutnya bahkan para hamba Tuhan seperti Pdt.Sangka’ Pdt. Tappi’ dan banyak lagi umat rela memberi diri sebagai pelayan dan syahid demi kemajuan Injil dalam Gereja Toraja.

Kekristenan yang dikembangkan oleh GZB lebih menekankan kehidupan yang saleh, hidup kudus dan penuh iman hanya kepada Kristus saja. GZB juga sangat bersemangat mengembangkan Pendidikan , Kesehatan dan pekabaran Injil. Itu sangat nampak pada trade mark majalahnya Allen den volke “ Yoh 10 : 16 , ada lagi padaKu domba lain yang bukan masuk kandang ini maka sekalian itu juga wajib Aku bawa dan domba-domba itu mendengar suaraKu lalu menjadi sekawanan dari Gembala seorang saja.

Sejarah dan peristiwanya sangat baik kita simak untuk menjadi cermin dan elemen penting merenungkan sejauh mana kita sudah dapat mrrmperssembahkan pelayanan dan pengabdian sejati bagi Tuhan. Untuk itu kami sarankan agar semua pelayan Gereja Toraja dapat membaca dan merenungkan Sejarah Gereja Toraja

khususnya para pendeta untuk terus memelihara dan mempertahankan garis sejarah, teologi serta persekutuan iman dalam Tuhan.

Bersamaan dengan sukacita dalam Tuhan yang kita alami dan saksikan dalam perjalanan Sejarah Gereja Toraja hingga kini, perkenankan kami Majelis Pertimbangan Gereja Toraja periode tahun 2021-2026 mengangkat beberapa poin pertimbangan dan perenungan pada Raker IV Gereja Toraja 2025 ini untuk sekiranya dapat menambah wawasan dan kualitas Persekutuan, pelayanan dan kesaksian yang berkenan bagi Tuhan.

1. Panggilan Gereja Toraja menghadapi perkembangan zaman.

Kehebatan perkembangan Iptek dan kemajuan multi dimensi telah membawa kita ke dalam suatu medan dunia baru dimana di satu sisi dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan iman dan kesaksian Gereja Toraja tetapi di sisi lain sangat rawan menyebabkan Gereja Toraja kehilangan identitas sebagai persekutuan milik kepunyaan Tuhan. Dalam gejolak perkembangan zaman ini, Gereja Toraja ditantang untuk terus memperkuat posisi integritas strategi dan spiritualias berdasarkan ajaran murni Alkitab yang tertuang dalam Pengakuan Gereja Toraja. Nilai nilai iman etik dan sspiritual hendaknya lebih terang menyinari seluruh gerak kehidupan gereja yang dewasa ini sedang digoda dan dapat dengan mudah jatuh ke jurang hedonisme dan materialism. Kita bersuka cita pembangunana Gedung gereja berada di mana2 Gedung gereja dan fasilitas pelayanan sangat mengalami pertumbuhan namun mari kita renungkan adakah pelayanan diakonia, pemberitaan injil, pembinaan generasi muda, peningkatan moral spiritual seimbang dengan banyaknya energi dan sumber daya untuk pembangunan phisik yang begitu semarak dalam lingkungan Gereja Toraja. Adakah trand seperti ini sudah cukup membawa kita kepada implementasi panggilan pelayanan yang bertumpuh dan berakar dalam berdasarkan kesaksian Alkitab dan tugas panggilan kita ataukah perlu perenungan lebih lanjut untuk beroleh hikmat yang dapat menuntun kita menemukan kedalaman panggilan Tuhan untuk membawa umat kepada penghayatan iman yang sejati. Mari kita belajar dari perjalanan Sejarah Gereja Toraja.

2. Eklesiologi yang terbuka menjadi tempat bernaung semua umat

Gereja Toraja telah merumuskan eklesiologi yang kuat dalam Pengakuan Gereja Toraja bahwa “ gereja adalah Persekutuan orang percaya yang dipanggil keluar dari dalam kegelapan untuk masuk ke dalam terang kasih karunia Tuhan yang ajaib menuju kesempurnaan keselamatan dalam Kerajaan Allah “. Perwujudan Persekutuan dalam terang Yesus Kristus tidak mudah dirawat. Persekutuan menjadi mudah terpecah karena perbedaan latar belakang ekonomi, strata social bahkan akhir-akhir ini oleh perbedaan pilihan politik. Pada satu sisi Gereja hendaknya berpihak pada kebenaran. Tetapi dalam realitasnya kita tergiring pada pilihan berdasarkan kepentingan . Kondisi ini sangat rentan menciptakan perselisihan, gesekan bahkan perpecahan dalam jemaat. Prinsip Persekutuan yang terbuka dan tempat bernaung semua umat menjadi sulit. Bersamaan dengan itu masih sangat kita butuhkan Upaya Persekutuan yang indah dan missioner sebagai keluarga Allah.

3. Peran Moral dan Tanggung Jawab Etis Pendeta Sebagai Pemimpin Umat.

Pendeta memegang peran sentral ,strategis dan sangat penting dalam Gereja Toraja karena itu kehidupan spiritual, moral dan keteladanan seharusnya terus tercermin dalam kehidupan pelayanan dan pelayanan. Marwah yang dipercayakan Tuhan dan diharapkan warga jemaat tentang dirinya. Marwah dan wibawa serta nilai pendeta tergantung pada ketaatan dan kesetiaanNya kepada Tuhan yang memanggil dan mempercayakan pelayanan ini dan aturan bergereja dalam pelayanan.. Selain ketaatan dan kesetiaan diharapkan juga pendeta memiliki ketrampilan yang memadai menghantar umat Tuhan memasuki masa depan yang penuh tantangan dan pergumulan. Tugas panggilan ini membutuhkan kesabaran erendahan hati memikul salib seperti yang telah diteladankan oleh para pendeta dan pelayan Tuhan di sepanjang Sejarah gereja khususnya dalam perjalanan Sejarah Gereja Toraja.

Kita patut bersyukur atas anugrah dan karya Tuhan yang telah memanggil dan mengutus hamba-hamba pilihanNya melayani sehingga Gereja Toraja sebagai pendeta , yang telah melayani luar biasa dan telah memberi perkembangan dan kemajuannya seperti yang dikemukakan diatas. kemukakan diatas. Tetapi harus kita sadari Perkembangan dunia yang sangat cepat di bidang informasi, teknologi dan budaya mengakibatkan manusia mengalami dan menghadapi tantangan yang

tidak mudah . Berdasarkan harapan inilah sesungguhnya ITGT lahir di Sidang Sinode Am di Jakarta untuk meningkatkan kualitas diri dan pelayanan pendeta.

Gereja Toraja berusaha menangkap dengan melakukan pembinaan pendeta melalui ITGT maupun Bidang pembinaan bahkan secara meluas dalam “ Konvensi Pendeta “. Bahkan dalam lingkungan yang lebih efektif di Klasis-Klasis menjadi wadah pembentukan Spiritualis (spiritual formation }.

Personil Majelis Pertimbangan Gereja Toraja bukanlah Pendeta yang suci tidak berdosa, namun selalu mengingatkan kita semua akan tugas panggilan kita membangun diri kita sendiri sebagai pendeta yang setia melalui ibadah dan meditasi pribadi pun bersama keluarga yang dapat dipertanggung jawabkan khususnya dalam kehidupan moral etik dan spiritual. Akhir-akhir ini kita dapat informasi kelemahan dan pelanggaran etik moral yang bisa menurunkan kewibawaan dan pelayanan pendeta sebagai hamba Tuhan. Marilah kita merendahkan diri untuk siap dibentuk oleh Tuhan menjadi pelayan yang berkenan bagiNya.

Posisi pendeta jemaat hendaknya terus nampak terikat kuat dalam jemaat (majelis gereja) dan hendaknya tidak berubah orientasi pertanggung jawaban iman dengan adanya perubahan sistem pembayaran penjaminan melalui pindaan sangulele.

Para pendeta pun sangat diharapkan membangun hidup saling mendukung dalam pelayanan baik yang ada di jemaat maupun yang dipercayakan menduduki jabatan dan pelayanan tingkat Klasis, Wilayah maupun sinode. Para pendeta pun diharapkan menampakkan ketaatan dan kesetiaan kepada Keputusan dan kebijakan yang disepakati dalam sidang gerejawi terutama Keputusan sidang lebih luas (SSA)

4. Kedudukan dan Fungsi Majelis Pertimbangan Gereja Toraja.

Kita sangat membutuhkan ikatan kasih dalam membangun kebersamaan mengemban tugas panggilan melayani Tuhan dan gereja-Nya. Karena itu sangat perlu menata tugas dan peran masing_masing badan sesuai fungsi dan kedudukannya dengan baik.

Kedudukan dan fungsi sebuah badan ditentukan oleh Sidang atau musyawarah yang mengangkatnya serta diikuti tugas dan tanggung jawab yang dimandatkan oleh sidang atau musyawarah itu. MPGT memohon maaf penugasan Sidang dan musyawarah (Sidang Sinode Am } Gereja Toraja tidak kuat dan tidak jelas. Salah

satu kebijakan yang paling tajam adalah MPGT sebagai Badan Angkatan Sinode kurang diperkenankan mengunjung dan mendapat pengalaman Jemaat, tentu hanya di beberapa jemaat yang mendapat perhatian khusus, sehingga MPGT hanya memberi pertimbangan berdasarkan informasi lisan.

Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Informasi lisan tidak menyentuh fakta riil yang sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pertimbangan yang konstruktif dan relevan. Mohon hikmat kita agar semua unsur Badan Angkatan Sinode Am dapat mengabdikan diri sesuai fungsi dan kedudukan yang diatur dalam Keputusan SSA. Tidak ada keinginan untuk mencari posisi dan peran berlebihan tetapi bagaimana kita memberi makna sebuah badan yang ditetapkan oleh Sidang Sinode Am boleh berdaya guna bagi Gereja dan dihadapan Tuhan. Dalam tuntunan Roh Kudus mari kita berenung masih perlukah MPGT ?

II. KEGIATAN PELAYANAN

Melaksanakan rapat rutin beberapa kali dan memenuhi undangan untuk mengikuti beberapa kegiatan Pengurus Pusat OIG dan Sidang Sinode Wilayah I dan IV .

Dalam rapat rutin ini , MPGT membahas dan menggumuli beberapa hal penting untuk disampaikan dalam Rapat Kerja ini seperti antara lain :

1. Spiritualitas – moral dan etika pelayan secara khusus pendeta yang mulai melemah. Panggilan kepentingan dunia dan kepentingan organisasi yang lebih kuat dari panggilan ilahi. Hal ini paling penting untuk terus diberi perhatian secara serius.
2. Mencermati dinamika yang muncul di tengah-tengah kehidupan pertumbuhan dan perkembangan di beberapa jemaat dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja diharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dalam menyelesaikan atau mencari jalan keluar dan mengambil keputusan hendaknya berdasarkan informasi yang utuh dan objektif berdasarkan pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.

3. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin menantang, Amat penting meningkatkan kualitas kehidupan iman warga Gereja Toraja melalui peningkatan kualitas pembinaan. Sehubungan dengan hal tersebut amat penting mendorong pendeta-pendeta muda yang punya potensi dan kapasitas untuk studi lanjut berdasarkan kebutuhan Gereja Toraja.
4. Keputusan SSA XXV nmr 13/KEP/SSA-XXV /GT/X/2021 Pasal 42 : 2 : Penempatan Pendeta dilaksanakan setelah konsultasi dilakukan dengan Jemaat, Klasis dan Wilayah.
5. MPGT mengingatkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja agar proses mutasi Pendeta dilaksanakan berdasarkan keputusan SSA XXV dan mengutamakan jiwa pelayanan yang didahului dengan percakapan / komunikasi.
6. Dalam pelaksanaan proses mutasi pendeta , diharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk bersikap tegas dalam menerapkan keputusan SSA 25 di Kanuruan.
7. Dalaam menghadiri beberapa undangan kegiatan Pengurus Pusat OIG Gereja Toraja, beberapa hal penting yang perlu disampaikan , seperti antara lain :
 - a. Pdt. Daud Sangka’P., dan Pdt. Arsiati Kabangnga’ menghadiri Kamnas III SMGT yang berlangsung dari tanggal 27 Juni – 1 Juli 2025, di Klasis Seriti. Adapun Tema Kamnas III SMGT : ***“Remaja Teguh karena Kristus”*** . Kamnas SMGT ini dihadiri 94 Klasis. Kegiatan ini menggambarkan semangat yang begitu luarbiasa dari para remaja SMGT dalam menggali dan mengembangkan karakter dan potensi anak-anak melalui berbagai kegiatan. Demi peningkatan kualitas iman generasi penerus , kiranya Gereja Toraja terus mendukung SMGT dalam berbagai aktifitas pelayanan.
 - b. Pdt. Arsiati Kabangnga’ mengikuti kegiatan Temu Kader 100 Remaja III SMGT, dari tanggal 2 – 6 September 2025 di Balikpapan . Kegiatan ini diikuti 120 anak Remaja SMGT yang telah terlatih dalam kegiatan KAMNAS III SMGT. Anak-anak Remaja pilihan ini dilatih bukan hanya menambah pengetahuan mereka, tetapi juga melalui berbagai aktifitas, iman , karakter dan mentalnya dibentuk untuk menjadi pemimpin masa kini dan masa depan bagi dirinya, keluarga, gereja dan masyarakat.
 - c. Pdt. Simon Toyang Todingallo, menghadiri Rapat Kerja III SMGT dari tanggal 19 – 21 September 2025, di Karossa, Klasis Mamuju Tengah. Issue penting : Nilai-nilai kehidupan spiritualitas guru-guru SMGT yang berdampak langsung pada kehidupan spiritualitas anak. Juga menekankan

pentingnya persiapan guru-guru SMGT sebelum mengajar. Persiapan bersama sebaiknya didampingi Pendeta. Raker III SMGT ini juga menggumuli keprihatinan terhadap anak-anak khususnya di Toraja yang hadir bahkan terlibat dalam arena judi adu kerbau dan sabung ayam.

- d. Pdt. Daud Sangka',P., dan Pdt. Simon Toyang Todingallo menghadiri Rapat Kerja PKBGT yang berlangsung dari tanggal 12 – 14 September 2025 di Klasis Masamba. Issue penting yang digumuli bersama dalam Raker PKBGT ini adalah : Peran PKBGT sebagai imam dalam memandu budaya Toraja Tallu Batulalikan. Dalam hubungan dengan hal tersebut sangat diharapkan peran PKBGT dalam menghadapi maraknya penyakit sosial.
- e. Pdt. Arsiati Kabangnga', menghadiri Rapat Kerja IV PWGT, dari tanggal 16 – 18 September 2025, di Palu, Klasis Sulawesi Tengah. Issue penting : gerakan Penanaman dan pengakaran nilai-nilai ajaran berdasarkan kesaksian Alkitab dan Pengakuan Gereja Toraja dalam kehidupan pribadi dan keluarga dalam semua lingkup pelayanan Gereja Toraja. Juga pentingnya menghidupi spiritualitas Ugahari dan memberi dampak kepada orang yang ada di sekitarnya.
- f. Pdt. Arsiati Kabangnga' mengadiri Rapat Kerja III PPGT dari tanggal 26 – 28 September 2025 di Jemaat Makkodo, Klasis Simbuang. Salah satu issue penting yang dibahas dalam rapat kerja ini adalah bagaimana penanaman nilai spiritual dan etika kepada generasi muda. Pentingnya prinsip-prinsip berorganisasi diketahui PPGT. Rapat Kerja ini juga membahas keprihatinan terhadap ancaman munculnya berbagai macam penyakit social yang semakin kencang dapat saja mengakibatkan hilangnya satu generasi (Lost generation). Betapa pentingnya pendampingan majelis gereja di jemaat dan BPK di Klasis dalam setiap kegiatan PPGT merupakan salah satu seruan dari Rapat Kerja III PPGT. .
- g. Pdt. Simon Toyang Todingallo, menghadiri Konvensi Pendeta dan Proponen Wilayah III Makale, dari tanggal 8 – 9 September 2025 di Jemaat Maranatha Buntu Sangalla'.
- h. Pdt. Daud Sangka' , menghadiri Sidang Sinode Wilayah I di Jemaat
- i. Pdt. Simon Toyang Todingallo, menghadiri Sidang Sinode Wilayah IV dari tanggal 25 – 27 September 2025 di Jemaat Polewali, Klasis Pare-Pare.

- j. MPGT , menghadiri Rapat Koordinasi Badan Angkatan Sinode pada tanggal 23 September 2025.

III. PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN 2026

4. Rapat-Rapat:

- i. Rapat rutin satu kali dalam dua bulan.
- j. Rapat Khusus, bila ada hal yang tidak dapat ditunda atau sangat mendesak untuk dibahas dan mengambil keputusan
- k. Rapat koordinasi dengan Badan-Badan angkatan Sidang Sinode Am XXV
- l. Sidang Sinode Am XXVI

5. Perkunjungan:

- k. Untuk dapat memberikan pertimbangan yang maksimal, demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja, MPGT membutuhkan akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Dalam hubungan dengan hal tersebut, maka MPGT perlu berkunjung ke Wilayah-Wilayah .
- l. MPGT, baik secara bersama maupun sendiri-sendiri dapat berkunjung ke Wilayah, Klasis dan Jemaat atas undangan badan-badan tersebut atau atas permintaan BPS-GT dan BVGT.
- m. MPGT dapat berkunjung menghadiri kegiatan Gerejawi di wilayah.
- n. MPGT bersama BPS-GT dan BVGT dapat menghadiri kegiatan Gerejawi dalam dan luar Negeri.
- o. MPGT dapat mengadakan audiensi kepada pemerintah (Kabupaten, Provinsi bahkan pusat) bila dianggap perlu dan mendesak atas sepengetahuan BPS-GT.

6. Dalam hal-hal khusus dan prinsipil menyangkut keutuhan Gereja Toraja MPGT dapat mengambil langkah-langkah dalam koordinasi dengan badan-badan angkatan Sinode Am

7. POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA:

- c. MPGT dapat memberi pertimbangan terhadap sikap Politik dari Gereja Toraja.

MPGT bersama BPSGT dapat memberi masukan kepada Pemerintah menyangkut bidang Politik, Kebudayaan dan masalah Sosial untuk kesejahteraan Rakyat.

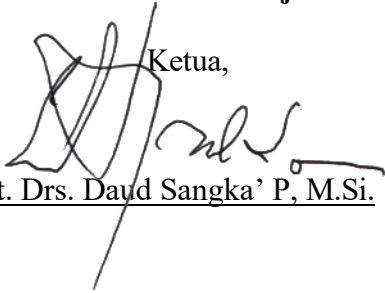
8. Anggaran dan Belanja MPGT

Anggaran dan Belanja MPGT terintegrasi dalam anggaran dan Belanja Badan
Pekerja Sinode Gereja Toraja (**Terlampir**)

Demikianlah Laporan MPGT kepada Rapat Kerja V Gereja Toraja .
Tuhan memberkati . Terima kasih.

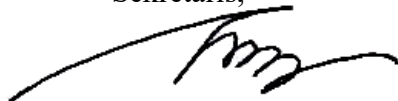
Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,



Pdt. Drs. Daud Sangka' P, M.Si.

Sekretaris,



Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

Lampiran :

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
ANGGARAN BELANJA TAHUN 2026**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Tunjangan Operational :	
	1.1.Ketua @ Rp. 3.500.000,- x 1 org x 15 bulan	Rp. 52. 500.000,-
	1.2.Wakil Ketua @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 15 bln	Rp. 48. 750.000,-
	1.3.Sekretaris @ Rp. 3.250.000,- x 1 org x 15 bulan	Rp. 48 .750.000,-
	1.4.Anggota @ Rp. 3. 000.000,- x 1 org x 15 bulan	Rp. 45 .000.000,-
	Jumlah	Rp. 195. 000.000,-
2	Belanja Rapat /Perjalanan Dinas /Undangan	
	2.1.Rapat – Rapat Pleno /Rutin	Rp. 10.000.000,-
	2.2.Kontribusi Raker GT 2026 @ 1000.000,-x 4 org	Rp. 4.000.000,-
	2.3 Transport Raker GT 2026@ 2.500.000,-x 4 org	Rp. 10.000.000,-
		Rp.
	2.4. Perjalanan Dinas /Undangan	Rp. 19.500.000,-
	Jumlah	Rp. 43.500.000,-
3	Belanja Program Kerja :	
	3.1. Biaya Program Perkunjungan	Rp. 40.000.000,-
4.	Belanja SSA ‘26	
	4.1. Pembuatan dan Penggandaan Laporan	Rp. 15.000.000,-
	4.2. Kontribusi dan Transport Rp. 4.500.000,-/orang	Rp. 18.000.000,-
	Jumlah	Rp. 33.000.000,-
	JUMLAH (1+2+3+4)	Rp. 311.000.000,-

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026**

No. : 01/MPGT/VIII/2022.

Perihal : Pertimbangan

Kepada Yth.

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja

Di Tempat

Salam Kasih dalam Tuhan,

Melalui surat ini, kami menyampaikan hasil rapat MPGT sebagai berikut :

1. Kewibawaan (Marwah) Gereja Toraja

Kewibawaan (Marwah) Gereja Toraja harus terus diutamakan dengan mewujudkan tugas panggilan dalam kesetiaan kepada Firman Tuhan . Jangan digerogoti oleh motivasi-motivasi pragmatis . Gereja harus punya prinsip bahwa Gereja tidak boleh mengalah pada hal-hal yang dapat mengaburkan identitas Gereja.

2. Tantangan Kewibawaan (Marwah) Kepemimpinan Gereja Toraja

Kita hidup sekarang ini dalam zaman yang ditentukan oleh perkembangan teknologi.

Dan sangat berpengaruh baik kepada masyarakat maupun kepada keagamaan termasuk Gereja. Melalui hal ini, membuat pergeseran kedudukan pemimpin-pemimpin tradisional yang tidak lagi berperan seperti kekuasaan pada zamannya. Akibat dari itu gereja sebagai tempat penyaluran dan solusi bahwa dalam gerejalah tempat memanifestasikan kedudukannya sebagai pemimpin tradisional yang menimbulkan terjadinya gesekan dalam gereja. Menghadapi kenyataan riil seperti ini maka kewibawaan (marwah) gereja dan pejabat khususnya para Pendeta dikedepankan. Gereja harus senantiasa mengingat dan sekaligus mempertanggung jawabkan 2 (dua) kunci Kerajaan Allah yang Yesus Kristus karuniakan kepada Gereja.

- a. Pemberitaan Firman yang membaut pertumbuhan iman warga jirneaat melalui pembinaan
- b. Disiplin gerejawi yang menjadi alat bagi Gereja untuk tetap tertib di dalam kehidupan beriman

Oleh Karena itu menghadapi masalah ini, harus dikedepankan kedua hak ini terutama dalam menghadapi masalah yang terjadi akibat karena masuknya elemen non Gerejawi. Diharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk selalu mengedepankan kedua hal ini dalam menyelesaikan masalah di jemaat dan masalah

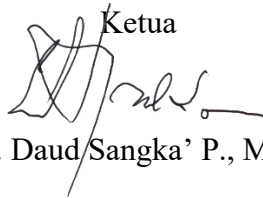
gereja secara umum. Prinsip utamanya ialah kebijakan-kebijakan Gereja tidak boleh mengorbankan amanah dari Tuhan Sang Kepala Gereja yang menghendaki ketertiban dalam jemaat.

Misalnya kasus Pendeta yang menegakkan prinsip gerejawi justru dimutasi karena kepentingan tertentu yang non gerejawi. Dan dianggap penyelesaian masalah. Kalau ini diteruskan, akan menjadi preseden buruk Gereja Toraja ke depan.

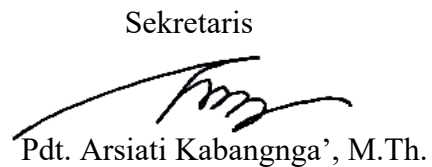
3. Keutuhan Gereja dan Masyarakat

Mencermati perkembangan-perkembangan dengan munculnya organisasi kemasyarakatan yang cenderung mengkotak-kotakan masyarakat, Gereja selalu ada pada prinsip yang mengutamakan keutuhan masyarakat.

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua


Pdt. Drs. Daud Sangka' P., M.Si.

Sekretaris


Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

Tembusan :

1. BVGT
2. Arsip

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026**

No. : 03/MPGT/VIII/2023.

Perihal : Pertimbangan

Kepada Yth.
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja
Di Tempat

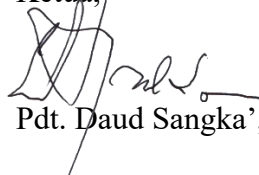
Salam Kasih dalam Tuhan,

Melalui surat ini, kami menyampaikan hasil keputusan rapat MPGT sebagai berikut:

1. Apresiasi dan terima kasih atas respons positif Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja terhadap pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh MPGT.
 2. Menjelang tahun politik, MPGT mengharapkan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk :
 - Mengintensifkan penjemajaan pemahaman Gereja dan Politik .
 - Menegakkan pelaksanaan Keputusan SSA XXV
 - Mengeluarkan surat Penggembalaan /suara profetis Gereja Toraja dalam rangka menghadapi
 - Mengeluarkan surat edaran ke Jemaat – Jemaat untuk tidak menjalankan proposal selama masa kampanye .
 3. Menegaskan tentang pentingnya Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan Sidang Raya XVIII PGI. Mulai mengambil langkah-langkah konkrit sehubungan dengan pelaksanaan Sidang Raya tersebut seperti antara lain : Dana – Akomodasi (mulai diinventarisir Tongkonan dan rumah-rumah jemaat) – Transportasi – Konsumsi dan kegiatan lainnya.
- Juga penting BPS Gereja Toraja melakukan pendekatan kepada pemerintah secara intensif dan menyampaikan bahwa Sidang Raya XVIII PGI ini adalah Gerakan bersama Gereja Toraja dan pemerintah .
4. Mencermati perkembangan-perkembangan yang ada dalam masyarakat dengan munculnya organisasi kemasyarakatan yang cenderung mengkotak-kotakan masyarakat, Gereja hendaknya selalu ada pada prinsip yang mengutamakan keutuhan masyarakat.

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,


Pdt. Daud Sangka', M.Si.

Sekretaris,


Pdt. Arsianti S. Kabangnga', M.Th.

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026**

No : 06 /MPGT/VIII/2023
2023

Rantepao, 22 Agustus

Hal : **Keputusan Rapat MPGT**

Kepada Yth.
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja
Di tempat

Salam sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus,

Melalui surat ini kami sampaikan keputusan Rapat MPGT pada tanggal 15 Agustus 2023 sebagai berikut Dampak perkembangan zaman, membawa banyak perubahan. Betapa pentingnya Pendeta memahami dan menghayati Oleh karena itu Pendeta dalam mempersiapkan diri mengangkat pelayan secara mendalam makna panggilan sebagai seorang hamba Tuhan. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu menjadi catatan penting sebagai pertimbangan :

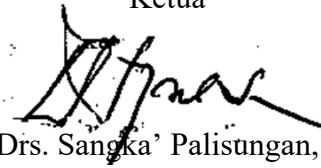
1. Pendeta hendaknya mempersiapkan diri dalam mengangkat pelayanan secara khusus bahan khotbah sebagai pusat pelayanan dalam Gereja Calvinis. Metode atau cara penyampaiannya boleh berbeda tetapi isi atau inti kesaksian khotbah adalah Firman Tuhan yang didalamnya ajaran Gereja Toraja dibangun secara mendasar.
2. Kehidupan spiritualitas Pelayanan mestinya mewarnai seluruh aktifitasnya. sehingga terhindar dari kecenderungan terjadinya kemerosotan moral.
3. Gereja Toraja khususnya para pelayan, mestinya dapat memahami makna Gereja dan Politik berdasarkan keputusan SSA XXI tahun 2001 , di Palopo yang menegaskan bahwa bahwa bidang politik adalah medan pelayanan Gereja, dimana Gereja dipanggil untuk menyatakan tanda-tanda Kerajaan Allah. Tanda- Kerajaan Allah adalah di membelaHm. , menegakkan keadilan dan kebenaran dan memihak kepada yang tertisih. Serta membela hak orang lemah miskin dan tertisihkan.
4. Agar Badan Pektja Sinode Gereja Toraja menekankan dan menghormati serta memberlakukan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama. Untuk itu Badan Pekerja Sinode mengeluarkan surat pengembalaan yang segera dikirim kepada Jemaat-Jemaat dan Lembaga Pelayanan Gerejawu Gereja Toraja.

Demikianlah penyampaian kami, atas Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

Salam Hormat
Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua

Sekretaris,



Pdt. Drs. Sangka' Palisungan, M.Si.



Pdt. Arsiarti S. Kabangnga', M.Th.

Tembusan :

1. BVGT
2. Arsip

**MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026**

No : 06 /MPGT/V/2024

Rantepao, 20 Mei 2024

Hal : **Keputusan Rapat MPGT**

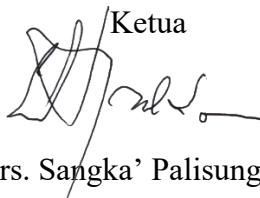
Kepada Yth.
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja
Di tempat

Salam sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus,
Melalui surat ini kami sampaikan keputusan Rapat MPGT pada tanggal 17 Mei 2024 sebagai berikut:

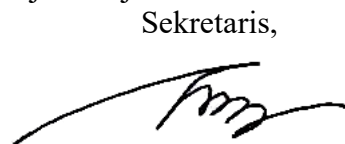
1. Berhubungan pelaksanaan Sidang Raya XVIII PGI di Toraja semakin dekat, maka MPGT mengingatkan agar Sidang Raya ini terus dipublikasikan kepada warga gereja Toraja dan masyarakat Toraja secara umum.
2. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja memberi perhatian secara serius terhadap keprihatinan masalah moral dan etika serta komitmen pelayanan beberapa rekan Pendeta,
3. Ucapan Terima Kasih dan apresiasi kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja atas kerjasama yang dibangun dalam menyelesaikan kasus tanah YPKT di Tagari dengan menggunakan pendekatan Alkitab. Agar BPS- Gereja Toraja dapat menyelesaikan secara tuntas
4. Menghadapi kondisi dinamika politik tingkat Nasional dan Regional, MPGT akan memberikan masukan / pertimbangan kepada BPS Gereja Toraja secara langsung dan tertulis.

Demikianlah penyampaian kami, atas Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

Salam Hormat
Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua


Pdt. Drs. Sangka' Palisungan, M.Si.

Sekretaris,


Pdt. Arsiarti S. Kabangnga', M.Th.

Tembusan :

1. BVGT
2. Arsip

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026

Kepada Yth.
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja
Di
Tempat

Salam kasih dalam Tuhan Yesus Kristus

Melalui surat ini kami sampaikan bahwa Majelis Pertimbangan Gereja Toraja telah menerima surat tertanggal 7 Pebruari 2024 dan surat tembusan tertanggal 7 Pebruari 2024 dari ahli waris keluarga Julius Bendon yang memohon sekiranya ada solusi yang bisa disepakati antara keluarga Julius Bendon dengan pihak YPKT sekaitan dengan perkara rumah yang AHLI WARIS Julius Bendon tempati sekarang.

Berdasarkan surat tersebut, maka MPGT melaksanakan rapat pada hari Sabtu, tanggal 10 Pebruari 2024. Dalam rapat tersebut, MPGT mengundang bapak Pdt. A.J.Anggui M.Th.

Dari hasil percakapan dalam rapat tersebut, MPGT memberikan pertimbangan kepada Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja berikut ini :

1. Mengapresiasi upaya YPKT sehingga ahli waris keluarga Julius Bendon dapat menerima bahwa tanah yg diatasnya rumah tersebut dibangun adalah tanah milik Gereja Toraja. Dan bersedia menukarkan sebidang tanah mereka yg terletak di Makassar .
2. Prinsip berdasarkan Firman Tuhan dan Etika moral-sosial sekiranya tetap mendasari dan menjiwai proses penyelesaian perkara ini.

Demikianlah pertimbangan kami. Atas segala kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih. Tuhan memberkati .

Salam dan Doa

Majelis Pertimbangan Gereja Toraja

Ketua,

Pdt. Drs. Daud Sangka', P. M.Si.

Sekretaris,

Pdt. Arsiati Kabangnga', M.Th.

MAJELIS PERTIMBANGAN GEREJA TORAJA
PERIODE 2021-2026

No : 04/MPGT/IX/2024
2024

Rantepao, 3 September

Hal : **Keputusan Rapat MPGT**

Kepada Yth.
Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja
Di tempat

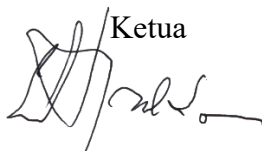
Salam sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus,

Melalui surat ini kami sampaikan keputusan Rapat MPGT pada tanggal 23 Agustus 2024 sebagai berikut :

1. Mencermati realitas di sekitar kehidupan moral para pelayan secara khusus para pendeta dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja, maka MPGT meminta Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja untuk memberi perhatian serius dan kalau perlu mengambil tindakan berdasarkan Tata Gereja Toraja.
2. Dalam pelayanan di bidang politik secara khusus dalam menyambut pelaksanaan pesta demokrasi pilkada serentak dalam bulan Nopember 2024, MPGT mendukung sepenuhnya kebijakan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja .
3. Dalam menghadapi dan menyikapi kasus-kasus yang sering muncul di tengah-tengah dinamika kehidupan pelayanan jemaat dalam Gereja Toraja, MPGT mengharapkan sekiranya Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dapat menyelesaikan dengan tetap konsisten pada Tata Gereja Toraja dan juga berdasarkan informasi yang utuh dari jemaat, seperti antara lain kasus yang muncul di Jemaat Samarinda Baru.

Demikianlah penyampaian kami, atas Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

Salam Hormat
Majelis Pertimbangan Gereja Toraja


Ketua
Pdt. Drs. Sangka' Palisungan, M.Si.

Sekretaris,

Pdt. Arsiarti S. Kabangnga', M.Th.

Tembusan:
1. BVGT
2. Arsip